

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN
MELALUI MODEL *COURSE REVIEW HORRAY*
SISWAKELAS III MI BADRUSSALAM SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**Ririn Legiyawati
D07214015**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ririn Legiyawati

Nim : D07214015

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai karya atau pemikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Juni 2018

METERAI
TEMPEL
TGL 20
49792AFF253461895
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pernyataan



Ririn Legiyawati

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ririn Legiyawati

Nim : D07214015

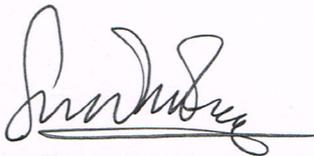
Judul : Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui
Model *Course Review Horray* di Kelas III MI Badrussalam Surabaya.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juni 2018

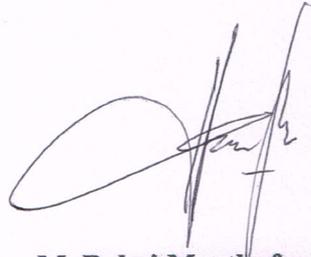
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Irfan Tamwifi, M. Ag
NIP.197001022005011005

Dosen Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ririn Legiyawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, Senin 23 Juli 2018
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I

NIP: 196301231993031002

Penguji I

Dr. Sihabuddin, M. Pd. I

NIP: 197702202005011003

Penguji II

Dr. Nur Wakhidah, M. Si

NIP: 197212152002122002

Penguji III

Irfan Tamwifi, M. Ag

NIP: 197001022005011005

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd

NIP: 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ririn Legiyawati
NIM : D07214015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam (PGMI)
E-mail address : rlegiyawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Model *Course Review*

Horray Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

(Ririn Legiyawati)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial, atau yang sering disingkat dengan IPS, merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang ber aspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya ada dan dipelajari dalam ilmu sosial ini.

IPS sendiri merupakan bidang studi yang diajar sejak duduk dibangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Adapun tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar ialah *pertama*, dengan adanya pembelajarn IPS dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian kita terhadap masyarakat lain atau lingkungan, dengan melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah. *Kedua*, dengan pengetahuan memahami konsep dasar dan penggunaan metode yang diadaptasikan dari ilmu-ilmu sosial maka dapat berguna untuk memecahkan masalah-masalah sosial. *Ketiga*, bertujuan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. *Keempat*, memiliki perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu menganalisis isu dengan kritis,

sehingga mampu mengambil tindakan yang tepat. *Kelima*, mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian akan bertanggung jawab membangun masyarakat.¹

Pada jenjang SD/MI ini pembelajaran IPS mempelajari tentang sumber daya alam, flora dan fauna. Adapula yang mempelajari tentang lingkungan, bagaimana cara melestarikan lingkungan, macam-macam lingkungan, dan manfaat adanya lingkungan bagi kehidupan manusia, yang dalam pembelajaran IPS dikenal dengan materi lingkungan alam dan buatan.

Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia. Sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir secara kritis. Dengan demikian guru harus bisa memilih dan mengkombinasikan model atau metode-metode pembelajaran yang beragam dan menarik pada peserta didik sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang dapat menjadi lebih baik.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu ia ketahui atau ia ingat. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui tentang sesuatu yang telah dilihat atau didengar oleh seseorang. Dan seorang peserta didik dapat dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian mengenai suatu hal yang lebih

¹Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 145-146.

rinci menggunakan kata-katanya sendiri. Dengan memperhatikan esistensi yang terkandung dalam mata pelajaran IPS di atas, maka pembelajaran di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan peserta didik lebih aktif. Dengan peserta didik yang aktif, maka peserta didik akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu guru seharusnya dapat mengelola proses pembelajaran dengan memilih model, metode, ataupun strategi yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Karena pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat terlepas dari proses menghafal. Di mana banyak sekali materi yang harus diingat dalam beberapa jam saja. Untuk mengingat materi yang telah diajarkan peserta didik harus mengelolanya atau memahaminya. Dalam hal ini seorang guru tidak bisa serta merta menuangkan sesuatu kedalam benak peserta didik, melainkan mereka sendirilah yang harus menata apa yang telah mereka dengar dan mereka lihat agar menjadi satu kesatuan yang bermakna. Akan tetapi tanpa adanya peluang untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian awal di MI Badrussalam Pradah Kali Kendal Surabaya pada siswa kelas III memiliki pemahaman masih di bawah KKM yang sudah ditentukan pada pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan yaitu 75. Dari hasil pra siklus yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS dari 35 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang tuntas atau dengan presentase 51,4% yang mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik lainnya masih belum tuntas atau dengan persentase 49% belum mencapai KKM.

Dari analisa data hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dan mendapat tambahan oleh guru mata pelajaran IPS ada kemungkinan penyebab kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran IPS antara lain: *Pertama*, penggunaan metode atau strategi dalam proses belajar mengajar yang kurang bervariasi. *Kedua*, penggunaan media penunjang pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar belum diterapkan sepenuhnya. *Ketiga*, pengaruh eksternal maupun internal peserta didik juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya cara pemecahan masalah agar pembelajaran IPS dapat disenangi dan tidak membosankan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS. Salah satunya dengan menggunakan model *course review horray*.

Peneliti bersama guru mencoba menggunakan model *course review horray* dengan pertimbangan model tersebut dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan dapat memahami isi dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Model ini juga merupakan model pembelajaran yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal.

Dikutip dari Ayu lestari, Shoimin menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran *kooperatif*, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.”² Penggunaan model *course review horray* dapat menguji pemahaman peserta didik menggunakan soal, di mana jawaban dari soal tersebut dituliskan pada kertas yang telah diberi kotak lengkap dengan nomornya. Bagi kelompok yang mendapatkan jawaban benar maka harus berteriak “Horray!”.

Dikutip dari Ari Krisna Yanti menurut Imran, ciri utama model pembelajaran *course review horray* adalah siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok diminta untuk membuat kotak pada lembar kerja dengan sembilan kotak bernomor acak dan berlomba mencapai pola tertentu untuk dapat meneriakkan “hore!”.³ Jadi, dengan diterapkannya model pembelajaran *course review horray*, peserta didik dapat menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta

²Nym. Ayu Putri Lestari, dkk. Implementasi Model Pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di SD, Vol; 4, No; 1, 2016, 3.

³N L MD Ari Krisna Yanti, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Kediri, 2012, 3.

model *course review horray* bersifat menyenangkan serta membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi yang dipelajari secara mudah.

Peneliti menggunakan model *course review horray* yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu Nahdiyatul Rohmah dengan judul “Peningkatan Pemahaman Materi Isra’ Mi’raj Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Model *Course Review Horey Kelas IV* di MINU Ngingas Waru Sidoarjo”.

Dalam penelitian ini peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian dilaksanakan perbaikan di setiap siklusnya dan mengalami peningkatan dengan menggunakan model *course review horray*. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar sebesar 74,5 dengan prosentase ketuntasan 67,5% dan meningkat pada siklus II sebesar 89,1% dengan nilai rata-rata 82,8.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama menggunakan model *course review horray* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang akan peneliti lakukan. Jika pada penelitian sebelumnya penerapannya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian yang saat ini untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan alam dan buatan. Dimana dalam pembelajaran IPS berisikan tentang perbedaan antara lingkungan alam dan buatan yang ada di sekitar kita.

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah diatas tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman anak dengan model *course review horray* pada mata pelajaran IPS khususnya materi lingkungan alam dan buatan. Dengan penggunaan model *course review horray* peserta didik diharapkan dapat memahami materi lingkungan alam dan buatan yang dijelaskan oleh guru dengan mudah dan dapat mengubah asumsi peserta didik tentang pembelajaran IPS yang membosankan. Dan dengan model tersebut guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu dapat menghidupkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrument, antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar pengamatan ke aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, lembar wawancara dengan peserta didik, lembar kegiatan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, lembar wawancara dengan guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan penerapan model *course review horray* dalam meningkatkan pemahaman siswa materi lingkungan alam dan buatan di kelas III MI Badrussalam Surabaya.

2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan model *course review horray* di kelas III MI Badrussalam Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan mengenai penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini dapat terarahkan dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup pembahasannya ialah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas III di MI Badrussalam.
2. Peneliti hanya membahas mengenai materi lingkungan alam dan buatan pada mata pelajaran IPS di kelas III semester I. Khususnya pada aspek pemahaman dengan standar kompetensi, “Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan sekolah”, dan kompetensi dasar, “Memelihara lingkungan alam dan buatan disekitar rumah”. Pemahaman yang dimaksud peneliti adalah pemahaman mengenai materi “lingkungan alam dan buatan” dalam proses pembelajaran IPS, dengan indikator antara lain: peserta didik mampu menjelaskan pengertian lingkungan alam dan buatan, peserta didik mampu menyebutkan contoh lingkungan alam dan buatan, manfaat dari adanya lingkungan alam dan buatan, dan bagaimana cara memelihara lingkungan alam dan buatan tersebut.
3. Implementasi penelitian ini menggunakan model *course review horray*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penggunaan model *course review horray* dalam memahami materi mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *course review horray*, dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat, aktif, dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga guru dapat termotivasi untuk lebih kreatif dan dapat menciptakan ide-ide baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output peserta didik yang lebih berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menghubungkan dengan hal-hal lain.⁴

Sedang menurut Bloom pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.⁵ Yang dimaksud pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

⁴Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

⁵Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 6.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar peserta didik, misalnya peserta didik dapat menjelaskan suatu dengan kalimatnya sendiri atas apa yang telah ia baca atau ia dengar, mampu memberikan contoh lain atas apa yang telah dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁶ Sedangkan menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

- 1) *Translate major ideas into own words.*
- 2) *Interpret the relationship among major ideas.*
- 3) *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas*
- 4) *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.*
- 5) *Analyze or break an idea into its part and show that they understand their relationship.*
- 6) *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation.*
- 7) *Evaluate or make judgments based upon evidence.*

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), hal 24.

Dalam hal ini pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar, dan tentunya menuntut adanya kegiatan evaluasi. Karena dengan penilaian dapat mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian sangat penting untuk diprioritaskan oleh guru, agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar mengandung ranah-ranah yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:⁷

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), dalam ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik anak, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan dan pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut

⁷Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal 201.

Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan yaitu:⁸

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Pengetahuan lebih menekankan pada proses mental dalam mengingat dan menungkapkan kembali informasi-informasi yang telah peserta didik peroleh sebelumnya.

2) Pemahaman

Pemahaman (*Comprehension*), berisi tentang kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.

3) Aplikasi (*Application*)

Pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, sesuai dengan situasi konkrit.

4) Analisis (*Analysis*)

Seseorang mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.

⁸ Ibid., Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran...* hal 202.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

Dengan urutan tersebut maka usaha yang ditunjukkan semakin ke bawah semakin berat. Sebagai contoh dalam melakukan pemahaman, peserta didik harus mampu mengingat dan mengenal kembali. Dan untuk pemahaman memang dibutuhkan unsur mengenal dan mengingat kembali.⁹

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek dalam ranah psikomotor, yaitu gerakan refleksi, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hal 134.

b. Indikator Pemahaman

Dalam hal ini peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika ia telah memenuhi beberapa indikator. Indikator pemahaman yang berdasarkan pada kategori proses kognitif adalah sebagai berikut:¹⁰

Kategori proses kognitif	Contoh
Memahami: Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, komunikasi grafik	
Mengartikan	Menguraikan dengankata-kata sendiri dalam piano
Memberikan contoh	Memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik
Mengklasifikasi	Mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental
Menyimpulkan	Menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
Menduga	Mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
Membandingkan	Membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
Menjelaskan	Menjelaskan penyebab peristiwa penting di Prancis abad ke 18

Kategori indikator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: (1) Megungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) Membedakan, membandingkan, meginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) mejelaskan gagasan pokok,

¹⁰Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 117.

(4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.¹¹ Berdasarkan indikator pemahaman tersebut, indikator yang digunakan dalam memahami materi ilmu pengetahuan sosial adalah peserta didik dapat memberikan contoh dan menjelaskan.

c. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹² Pemahaman juga merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, antara lain:¹³

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, pemahaman ini mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni pemahaman yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok.

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal 169.

¹² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004),hal 274.

¹³ Ibid., Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hal 24.

- 3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik dapat ditinjau dari segi komponen pendidikan, antara lain yaitu:¹⁴

- 1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit atau banyaknya rumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang akan dilakukan guru sekaligus dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

- 2) Guru

Guru adalah tenaga kerja pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah seorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas terdapat perbedaan antara peserta didik satu dengan peserta didik

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal 123-135.

lainnya yang dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik tersebut. Maka dari itu seorang guru harus memberika suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, bukan hanya itu bakat, minat, dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik juga berbeda. Sehingga karakteristik peserta didik dalam satu kelas juga berbeda-beda.

Hal ini berakibat pula pada meyerapan materi berupa tingkat pemahaman peserta didik. Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik adalah manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar dalam tingkat pemahaman peserta didik itu sendiri.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan mengajar adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru, dimana keterampilan guru dalam megelola kelas sangat berpengaruh. Adapun komponen-komponen yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: pemilihan strategi

pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengajaran guru, sarana prasarana pendukung. Dengan keseluruhan itu akan sangat menentukan kualitas belajar peserta didik. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana pembelajaran **PAKEMI** (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif).

5) Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman, dan disiplin dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik pada penerimaan materi atau pada saat mengerjakan ujian. Karena hal tersebut berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan belajar peserta didik. Dimana jika hasil belajar peserta didik tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Alat evaluasi memiliki cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), essay. Dalam penggunaannya guru tidak harus memilih satu alat evaluasi melainkan guru dapat menggunakan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) peserta didik tergantung pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan guru dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Jika peserta didik mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar, maka peserta didik dapat dikatakan telah memahami materi yang telah dipelajari.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman atau keberhasilan belajar peserta didik, antara lain:

- a) Faktor internal (diri sendiri)
 - Faktor jasmani (fisiologi) meliputi keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit, atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - Faktor psikologi, meliputi ke intelektual (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - Faktor pematangan fisik atau psikis.
- b) Faktor eksternal (dari luar diri)
 - Faktor sosial, meliputi: lingkungan, keluarga, sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
 - Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah terdapat enam faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik yang sekaligus mempengaruhi tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran diantaranya yaitu:¹⁵

- a) Latar belakang peserta didik yang mencakup tingkat kecerdasan peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dalam belajar, sikap peserta didik, motivasi peserta didik dalam belajar, keyakinan peserta didik dalam belajar, kesadaran peserta untuk belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar.
- b) Pengajar yang profesional memiliki pengetahuan dan sikap personal yang baik.
- c) Kegiatan pembelajaran yang baik dengan menciptakan suasana belajar yang aktif kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif.
- d) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
- e) Kurikulum sebagai arahan perubahan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor mereka.
- f) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar yang mendukung proses pembelajaran.

¹⁵Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal 8-10.

e. Cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

Setelah mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik, maka dapat diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman peserta didik, antara lain:¹⁶

1) Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman peserta didik dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode, dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Tes ini berupa tes formatif, tes subsumatif, dan sumatif.

2) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan

¹⁶Ibid., Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi...*, hal 129.

kebahagiaan secara optimal.¹⁷ Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- a) Mencari cari cara belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
 - b) Menunjukkan cara-cara untuk mempelajari dan menggunakan buku-buku pelajaran.
 - c) Memberi informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
 - d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
 - e) Menunjukkan cara mengatasi kesulitan belajar.
- 3) Menumbuhkan waktu belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoil dalam buku karya Mustaqim dan Abdul Wahid, mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar peserta didik menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.¹⁸ Yang dimaksud adalah waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal, maka akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

¹⁷Abu Ahmad dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hal 105.

¹⁸Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 13

4) Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap perbuatan dari tindakan yang telah kita lakukan dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus sering melakukan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat memberikan bantuan kepada peserta didik mengenai apa yang masih mereka anggap membingungkan atau sulit dipahami bagi mereka terkait materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya umpan balik, karena jika terdapat kesalahan pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut maka kesalahan pemahaman tersebut dapat diperbaiki melalui umpan balik tersebut.¹⁹

5) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran yang berupa suatu kegiatan interkasi dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam strategi pembelajaran yang terkesan monoton. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang senantiasa aktif dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan.²⁰

¹⁹Ibid., Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi...*, hal 117.

²⁰M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal 87.

f. Evaluasi pemahaman peserta didik

Dalam mengukur pemahaman peserta didik, guru dapat menggunakan evaluasi produk. Menurut W.S. Winkel melalui evaluasi produk ini dapat menyelidiki sejauh apadan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai, karena semua tujuan tersebut merupakan hasil belajar yang harus diperoleh oleh peserta didik. Menurut pandangan W.S. Winkel, dapat diketahui bahwa hasil belajar erat hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²¹

Evaluasi produk ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam tes, baik tes lisan maupun tes tulis. Dalam pembelajaran disekolah dasar umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

Dalam proses belajar mengajar menghasilkan sejumlah perubahan dipihak peserta didik, perubahan itu berupa kemampuan di berbagai bidang yang sebelumnya belum terlihat. Kemampuan tersebut dihasilkan karena adanya usaha belajar, namun masih berupa kemampuan internal sehingga harus dinyatakan atau dibuktikan dalam suatu prestasi. Dengan prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik maka dapat dilihat apakah sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dalam rangka evaluasi produk ini peserta didik dituntut untuk memberikan

²¹ Ibid., W.S. Winkel, *Psikologi...*, hal 540.

berbagai prestasi tertentu yang akan menampilkan hasil belajar secara nyata dan relevan bagi tujuan intruksional. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar, dapat ditarik kesimpulan mengenai dimiliki atau tidaknya kemampuan internal peserta didik.

Adapun metode dan alat yang dapat digunakan dalam evaluasi produk sebagai berikut:²²

1) Jika suatu seri pertanyaan atau soal yang harus dijawab atau dipecahkan. Metode dan alat yang digunakan biasanya tercakup dalam istilah “tes”. Tes dibedakan menjadi dua, tes tulis dan tes lisan di mana keduanya merupakan jenis tes verbal.

a) Tes tulis

Untuk soal atau pertanyaan terbuka contohnya: ragam isian, ragam pertanyaan singkat, dan ragam yang pertanyaan dan jawabannya panjang. Sedang untuk soal atau pertanyaan tertutup contohnya: ragam benar-salah (*true-false*), ragam mengurutkan (*ranking*), ragam menjodohkan (*matching*), dan ragam pilihan ganda (*multiple choice*).

Tes tulis dan tes lisan sering kali digunakan dalam hasil belajar di ranah kognitif (menurut sistematika bloom), yaitu jenis prestasi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, atau dalam testing hasil belajar yang meliputi kategori kemampuan tertentu

²²Ibid., W.S. Winkel, *Psikologi...*, hal 548-549.

(menurut sistematika Gagne), yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual dan pengaturan kegiatan kognitif. Namun semua ini tidak dapat dilaksanakan tanpa memperhatikan keterbatasan pada beberapa ragam soal dalam hal meneliti jenis prestasi belajar tertentu. Adapun langkah kerja dalam rangka evaluasi produk antara lain:²³

- 1) Menciptakan alat evaluasi (tes), dalam hal ini guru menentukan apakah menggunakan tes karangan atau tes objektif.
- 2) Menyelenggarakan testing hasil belajar, pada saat ini peserta didik mengerjakan tes atau ujian.
- 3) Memeriksa tes hasil belajar (mengoreksi).
- 4) Melaporkan hasil evaluasi belajar. Pelaporan hasil evaluasi belajar kepada peserta didik dapat dilakukan dengan mengembalikan hasil belajar setelah dinilai dan mencantumkan nilai tersebut pada suatu bidang studi dalam buku rapot.
- 5) Mengadakan revisi tes. Guru melakukan pemeriksaan pada naskah tes apabila ada kekurangan yang perlu diperbaiki pada naskah tes tersebut.

²³Ibid., W.S. Winkel, *Psikologi...*, hal 572.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.²⁴ Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya ada dan dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi peserta didik sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecapakan-

²⁴Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hal 4

kecapakan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat.²⁵

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun orang lain atau masyarakat secara umum.²⁶

Menurut Bloom, terdapat tiga sasaran pokok dalam pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*),
- 2) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*Affective*),

²⁵Ibid., Ahmad Susanto, hal 138.

²⁶Nurhadi, *Menciptakan...*, hal 3.

3) Pengembangan aspek keterampilan (*Psycomotoric*).

Dengan tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.²⁷ Sehingga dapat dipahami tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial, dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.²⁸

B. Lingkungan Alam dan Buatan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita. Seperti pada saat kita berpergian ke desa, kita melihat gunung, kebun kelapa sawit, perkebunan teh, sungai dan sebagainya. Hal tersebut termasuk lingkungan, namun lingkungan digolongkan menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan buatan.

1. Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang merupakan ciptaan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contoh lingkungan alam antara lain:

²⁷Syaifruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal 25.

²⁸Ibid., Syaifruddin Nurdin, *Model Pembelajaran...*, hal 27.

- a. Gunung
- b. Hutan
- c. Sungai
- d. Pantai
- e. Laut
- f. Daratan rendah
- g. Daratan tinggi
- h. Danau

2. Lingkungan buatan

Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang merupakan ciptaan manusia. Lingkungan buatan sengaja dibuat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun lingkungan buatan ada yang berhubungan dengan alam dan ada yang berhubungan dengan bangunan.

Lingkungan buatan yang berhubungan dengan alam misalnya waduk dan ladang. Sedangkan lingkungan buatan yang berhubungan dengan bangunan adalah jembatan dan jalan raya. Berikut ini adalah tabel hubungan lingkungan buatan dengan alam dan bangunan:

- a. Contoh lingkungan buatan yang berhubungan dengan alam.

Pertambakan	Kebun buah
Persawahan	Hutan buatan
Perkebunan	Tempat wisata

- b. Contoh lingkungan buatan yang berhubungan dengan bangunan.

Waduk	Pelabuhan
Kawasan Industri	Kawasan Permukiman
Bandara	Pasar

3. Manfaat lingkungan alam dan buatan

a. Manfaat lingkungan alam

Indonesia memiliki alam yang sangat indah. Kita wajib bersyukur atas anugerah Tuhan. Oleh sebab itu, kita harus dapat memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya.

1) Gunung

Gunung adalah permukaan bumi yang tingginya lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Manfaat gunung bagi manusia banyak sekali. Gunung berapi yang sudah tidak aktif dapat dimanfaatkan misalnya untuk perkebunan, kehutanan, suka margasatwa, dan tempat rekreasi. Contoh gunung berapi yang tidak aktif adalah Gunung Sumbing, Gunung Malino, dan Gunung Salahutu. Sedang gunung berapi yang masih aktif dapat menghasilkan batu, pasir, belerang, dan sebagainya. Contoh gunung berapi adalah Gunung Anak Krakatau, Gunung Papandayan, dan Gunung Gamalama.

2) Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah daerah datar yang letaknya di pegunungan. Ketinggiannya sekitar 200 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi disebut juga plato. Suhu udara di dataran tinggi cukup dingin. Jadi, cocok untuk menjadi tempat peristirahatan. Tanahnya subur. Oleh sebab itulah, daerah dataran tinggi baik untuk menanam sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.

3) Dataran Rendah

Dataran rendah adalah daerah datar yang landai. Ketinggiannya dibawah 200 meter dari permukaan laut. Contoh dataran rendah adalah daerah pantai. Dataran rendah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, daerah pertanian, peternakan, permukiman, serta perkebunan, seperti tebu dan kelapa. Daerah dataran rendah biasanya juga dijadikan kawasan perkotaan.

4) Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar. Sungai manfaatnya banyak sekali, misalnya untuk mandi, dan mencuci. Bahkan di Kalimantan sungai menjadi prasarana transportasi dan pasar terapung. Di dalam sungai, hidup berbagai jenis ikan, seperti nila, tawes, mujair, dan gurami. Sungai merupakan salah satu sumber air bagi kehidupan manusia, hewan, maupun tumbuhan. Semua memerlukan air untuk mempertahankan hidup. Manfaat lain dari sungai adalah sebagai prasarana olahraga dan rekreasi.

5) Pantai

Pantai adalah daerah datar pinggir laut. Pantai merupakan batas antara daratan dan lautan. Daerah pantai biasanya ditumbuhi hutan bakau (mangrove). Bakau berguna untuk mencegah rembesnya air laut yang asin ke darat. Selain itu, pantai juga berguna untuk tempat

penangkaran. Contohnya di Pantai Sukamande, Banyuwangi yang menjadi tempat penangkaran penyu hijau.

Pantai yang landai dan datar dimanfaatkan untuk tempatwista dan olahraga. Di Indonesia terdapat banyak objek wisata pantai. Di Jakarta, misalnya terdapat objek wisata pantai Ancol.

6) Danau

Danau adalah cekungan besar di permukaan bumi yang berisi air. Danau merupakan sumber air di daratan. Air danau berasal dari air hujan, air sungai, atau mata air. Danau ada dua macam, yaitu danau alam dan danau buatan. Danau alam merupakan danau yang terbentuk akibat letusan gunung berapi maupun akibat patahan kulit bumi.

Danau akibat letusan gunung berapi contohnya adalah Danau Batur di Bali. Contoh danau akibat patahan kulit bumi adalah Danau Toba di Sumatra Utara. Danau buatan adalah danau yang sengaja dibuat manusia. Danau buatan dibuat dengan caramembendung airsungai. Danau buatan ini disebut bendungan atau waduk. Danau sangat bermanfaat bagi manusia. Selain sumber air, danau dapat digunakan untuk objek pariwisata, olahraga, irigasi, budidaya ikan, dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

7) Laut

Laut adalah air asin yang menutupi permukaan bumi yang sangat luas. Adapun air laut yang sangat luas disebut dengan samudra. Negara kita memiliki wilayah laut yang sangat luas. Laut bermanfaat besar bagi manusia, terutama sebagai sumber makanan laut. Laut juga mengandung bermacam-macam kekayaan alam seperti kerang mutiara, terumbu karang, rumput laut, bahkan minyak bumi.

Selain itu, laut merupakan prasarana transportasi untuk menghubungkan antar daerah, antar negara, bahkan antar benua. Sama seperti danau dan sungai, laut pun menjadi objek wisata, rekreasi, dan olahraga.

b. Manfaat lingkungan buatan

Lingkungan buatan sengaja dibuat untuk menunjang kebutuhan hidup manusia. Kita sudah belajar bahwa lingkungan buatan ada yang berhubungan dengan alam dan ada yang berhubungan dengan bangunan. Setiap lingkungan buatan memiliki manfaat, antara lain:

1) Permukiman

Daerah permukiman adalah tempat yang sengaja dibuat manusia untuk tempat tinggal. Manusia membuat permukiman agar lingkungan tempat tinggal mereka teratur dan tertib. Daerah permukiman akan terlihat jelas misalnya di kota-kota besar biasanya lebih teratur.

2) Jalan-jalan dan jembatan

Bayangkanlah jika kamu hendak pergi ke sebuah tempat, tetapi tidak ada jalan menuju kesana. Jadi bagaimana caranya? Tentu harus dibuat jalan. Jalan merupakan prasarana yang penting. Tanpa adanya jalan, misalnya di desa, penduduk akan sulit membawa hasil sawah dan kebun ke kota. Begitu pula jembatan yang menghubungkan dua desa yang terpisah oleh sungai tentu harus dihubungkan dengan jembatan. Karena dengan adanya jembatan hubungan antar daerah menjadi lancar.

3) Waduk atau bendungan

Waduk adalah kolam besar tempat menyimpan air. Air sungai yang mengalir dapat dibendung dengan dibuatkan bendungan atau waduk. Selanjutnya air waduk dimanfaatkan untuk mengairi sawah dan memelihara ikan. Waduk yang besar dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi. Bahkan ada waduk yang sengaja dibuat untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Contohnya, waduk atiluhur di Purwakarta, Jawa Barat.

4) Persawahan

Sawah adalah tanah yang digarap dan dialiri untuk menanam padi. Daerah persawahan hampir ada diseluruh daerah di Indonesia. Daerah persawahan banyak ditemukan di perdesaan. Di kota-kota besar,

daerah ini sudah sulit ditemukan. Sawah dinegeri kita ini ada 4 macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Sawah pasang surut, yaitu sawah yang berada ditepi patai atau muara sungai.
- b) Sawah lebak, yaitu sawah yang berada di daerah banjir.
- c) Sawah tadah hujan, yaitu sawah yang pengairannya dari air hujan.
- d) Sawah irigasi, yaitu sawah yang pengairannya teratur.

5) Perkebunan

Perkebunan adalah daerah yang dibuat manusia untuk menanam berbagai jenis tanaman, misalnya kelapa sawit, karet, kopi, tebu, tembakau, dan teh. Hasil perkebunan tersebut kemudian dapat mendukung kegiatan industri. Contohnya, teh dimanfaatkan untuk industri minuman, dan kelapa sawit dimanfaatkan untuk industri minyak kelapa sawit.

6) Bandar Udara (Bandara)

Bandar udara atau bandara adalah terminal pemberangkatan, perhentian pesawat terbang. Dengan kata lain, bandara atau bandar udara merupakan, tempat lepas landas dan mendaratnya pesawat terbang. Di bandara, tersedia beberapa fasilitas atau sarana.

Untuk bandara kecil atau sederhana, fasilitas yang harus dimiliki adalah landasan pacu. Landasan pacu adalah lahan untuk lepas landas atau mendarat berupa aspal atau rumput. Adapun bandara besar

biasanya memiliki fasilitas-fasilitas lain, seperti toko, restoran, bank, dan sebagainya.

Fasilitas peting yang ada di bandara selain landasa pacu adalah apron. Apron adalah tempat parkir pesawat. Selain itu, ada tempat pegisian bahan bakar pesawat, terminal, dan air traffic control (ATC) atau pemantau lalu lintas udara. Pegawai lalu lintas udara ini terletak di sebuah menara.

Adapun manfaat bandara adalah sebagai terminal dan penyedia layanan transportasi udara bagi manusia maupun barang. Di negara kita, bandara ada yang bersifat internasional maupun domestik. Bandara internasional adalah bandara yang melayani rute penerbangan dalam dan luar negeri.

7) Taman

Taman adalah tempat yang dibuat oleh manusia untuk menanam tanaman sebagai tempat bersantai. Taman merupakan tempat tumbuhnya tanaman, baik pepohonan maupun tanaman hias. Oleh sebab itu, taman menjadi sumber udara segar yang mengandung oksigen.

Di kota-kota, seharusnya dibuat banyak tanam. Dengan tujuan untuk keindahan dan kenyamanan kota. Selain itu, taman bermanfaat untuk mengurangi polusi udara. Dimana polusi udara atau pencemaran udara berasal dari asap mobil atau motor.

4. Memelihara lingkungan alam dan buatan

a. Cara memelihara lingkungan alam

1) Menjaga kelestarian tumbuhan

Tumbuhan yang hidup di hutan dan di pegunungan dapat berfungsi untuk melestarikan air, udara, dan tanah. Akar tumbuhan dapat berfungsi sebagai penahan air, sehingga tidak akan terjadi banjir dan erosi pada saat hujan deras. Erosi dan banjir menyebabkan lapisan tanah yang paling atas akan ikut hanyut. Padahal lapisan tanah yang paling atas adalah yang paling subur.

Hutan juga disebut dengan paru-paru dunia. Tumbuhan yang ada di hutan menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida. Hal ini terjadi pada saat tumbuhan melakukan fotosintesis. Oksigen diperlukan manusia untuk bernafas.

2) Menjaga kelestarian air.

Setiap makhluk hidup membutuhkan air. Kelestarian air dapat dijaga dengan cara sebagai berikut:

- ✓ Tidak membuang sampah di sungai atau saluran air.
- ✓ Melakukan kegiatan penghijauan atau penanaman pohon yang dapat berfungsi sebagai penahan dan penyimpanan air.
- ✓ Menggunakan air sesuai kebutuhan.

- ✓ Air bekas cucian dan mandi diusahakan tidak langsung dibuang ketanah, tetapi dialirkan kesaluran pembuangan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pencemaran air dan tanah.

3) Menjaga kelestarian udara

Udara sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup di bumi membutuhkan udara. Untuk mengurangi pencemaran udara, pabrik-pabrik yang besar harus menggunakan cerobong asap untuk mengurangi pencemaran udara. Udara yang bersih baik untuk kesehatan badan. Untuk mengurangi pencemaran udara sebaiknya di kanan kiri jalan ditanami pohon.

4) Menjaga kesuburan tanah

Tanah merupakan tempat hidup bagi makhluk hidup. Semua hasil pertanian, perkebunan, tambang, dan hasil bumi lainnya berasal dari tanah. Kelestarian tanah juga dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah disembarang tempat. Sampah harus dibuang di lokasi pembuangan sampah yang semestinya. Sampah yang dibuang biasanya terdiri dari sampah organik dan anorganik.

Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai oleh bakteri atau jamur sehingga tidak berbahaya bagi lingkungan. Sementara sampah anorganik tidak dapat terurai sehingga akan merusak kelestarian tanah.

b. Cara memelihara lingkungan buatan

1) Menjaga ketertiban lingkungan

Lingkungan yang aman, tertib, dan tentram menjadi harapan bagi semua orang. Oleh karenanya, setiap warga harus menjaga keamanan dan ketertiban.

2) Menjaga kebersihan lingkungan

3) Menjaga kebersihan akuarium

5. Tindakan yang dapat memperbaiki atau merusak alam

a. Macam-macam bencana akibat tindakan manusia yang ceroboh dan penyebabnya.

No.	Bencana	Penyebab
1.	Penyakit menular	Lingkungan yang kurang bersih
2.	Kekurangan air bersih	Tidak membuat penyerapan air dan tidak melakukan penghijauan
3.	Banjir	Membuang sampah disungai, penyempitan dan pendangkalan sungai karena dibuat pemukiman, penggundulan hutan.
4.	Tanah longsor	Penggundulan hutan, tidak ada penghijauan, serta tidak dibuat terasering.
5.	Tanah tandus atau kritis	Tidak ada penghijauan dan sistem tanam yang keliru.
6.	Udara kotor/ pengap	Asap pabrik, asap kendaraan, dan pembakaran hutan.
7.	Perubahan iklim yang tidak menentu	Ketidakseimbangan alam dan sistem rumah kaca.
8.	Perubahan suhu yang tinggi	Rusaknya hutan dan makin banyak permukiman, pabrik, dan industri.
9.	Menurunnya hasil tangkapan ikan	Rusaknya terumbu karang karena bahan peledak, racun, dan setrum listrik.
10.	Pemadaman listrik	Karena air di waduk jumlahnya menurun.

No.	Bencana	Penyebab
11.	Hewan dan tumbuhan punah	Karena pemburuan hewan dan pembakaran hutan.
12.	Abrasi pantai	Rusaknya hutan bakau sebagai pelindung pantai.

- b. Tindakan yang dapat memperbaiki atau merusak lingkungan alam disekitar kita.

No.	Tindakan	Memperbaiki alam	Merusak alam
1.	Membangun rumah	Di lahan perumahan	Membuka hutan
2.	Membangun pabrik	Di lahan gersang	Di lahan subur
3.	Menebang pohon	Ditanami lagi	Sembarangan ditebangi semua dan tidak ditanami lagi
4.	Menangkap ikan	Dengan kail, jala lubang besar, dan ikan kecil tidak mati	Dengan setrum, racun, dan peledak
5.	Membuang sampah	Ditematnya dan tidak di aliran sungai	Di selokan atau aliran sungai
6.	Bertanam padi atau tumbuhan	Digarap dengan pancausaha tani dan tumpang sari	Membakar hutan serta peladangan berpindah

- c. Tindakan untuk merawat lingkungan tempat tinggal atau dapat merusak lingkungan

No.	Tindakan	Memperbaiki alam	Merusak alam
1.	Merawat halaman	-banyak menanam bunga atau tumbuhan -dibersihkan setiap hari	Halaman dibeton atau disemen tidak ada tanamannya
2.	Menjaga kebersihan	Dibersihkan setia hari	Tidak pernah dibersihkan
3.	Merawat pagar	Dicat dan dibersihkan	Dicoret-coret dan tidak pernah dibersihkan
4.	Membuat pagar	Pagar dari taaman atau pepohonan yang dirawat dengan rapi	Pagar dari tembok atau besi yang tinggi

No.	Tindakan	Memperbaiki alam	Merusak alam
5.	Merawat tanaman/ tanaman bunga	Disiram, dipupuk, diberatas hamanya, dirapikan	Dibiarkan tidak pernah disirami, dan tidak dipupuk
6.	Bak air di rumah	Sering dikuras airnya	Jarang dikuras
7.	Merawat saluran air	Dibersihkan sampah- sampah yang meutupinya	Membuang sampah ke selokan

d. Perbuatan yang mendukung pelestarian lingkungan

- 1) Suka merawat dan menanam bunga disekitar rumah.
- 2) Suka membersihkan ataupun merapikan lingkungan.
- 3) Suka memelihara ataupun beternak hewan.
- 4) Suka menanam pohon ataupun buah-buahan.
- 5) Tidak suka berburu hewan.
- 6) Menggunakan kendaraan seperlunya.
- 7) Mematikan listrik jika tidak diperlukan lagi.
- 8) Mematikan kran air jika tidak dipakai.

C. Model Pembelajaran *Course Review Horray*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mendukung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut sasaran.²⁹ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lainnya. Selanjutnya, menurut Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:³⁰

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya,
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai),
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil,

²⁹Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 33.

³⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 23.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai jika ada,
- 1) Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.
 - 2) Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.
 - 3) Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.
 - 4) Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.
2. Hakikat pembelajaran

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergi, integral, dan kombinatorik. Selain itu, para peserta didik juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya.

1. Strategi kerja sama dalam cooperative learning

Dalam hal ini terdapat berbagai strategi kerja sama pada cooperative learning, diantaranya:³¹

- a. Tetap fokus pada tugas kelompok,
- b. Bekerja secara *kooperatif* dengan para anggota kelompok lainnya,
- c. Mencapai keputusan untuk setiap masalah,
- d. Meyakini bahwa setiap siswa di dalam kelompok memahami setiap solusi yang ada sebelum melangkah lebih jauh,
- e. Mendengarkan orang lain dengan seksama dan mencoba memanfaatkan ide-ide mereka,
- f. Berbagi kepemimpinan dalam kelompok,

³¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva, 2016), hal 39.

- g. Memastikan setiap siswa ikut berpartisipasi dan tidak ada yang mendominasi kelompok,
- h. Para peserta didik mencatat hasil yang telah dicapai didalam kelompok secara bergiliran

2. Ciri *cooperative learning*

- a. *Positive interdependence*, hubungan timbal balik yang didasari adanya kesamaan kepentingan atau perasaan diantara anggota kelompok.
- b. *Interaction face to face*, hubungan yang langsung terjadi antarsiswa tanpa melalui perantara.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok
- d. Membutuhkan keluwesan
- e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah

4. Model Pembelajaran *Course Review Horray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horray*

Model pembelajaran *course review horray* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman dengan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu benar mendapatkan tanda benar (√) dan langsung berteriak horray. Model

pembelajaran *course review horray* merupakan model pembelajaran langsung yang inovatif dan menyenangkan, karena peserta didik diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi langkah. Ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah:³²

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik, termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan luar kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

³²Hamzah, dkk, *Belajar dengan Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 117.

b. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk menjalankan model *course review horrayini* adalah:³³

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi yang akan dibahas pada pengajaran kali ini,
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab,
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta untuk membuat kotak sebanyak 9, 16, atau 25 buah sesuai dengan kebutuhan. Kemudian, setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik,
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan, lalu didiskusikan. Jika benar diisi tanda benar (√), sedangkan bila salah diisi tanda silang (X).
- 6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) harus berteriak “horray” atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah horray yang diperoleh.
- 8) Penutup.

³³Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva, 2014), hal 223.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horray*³⁴

1) Kelebihan

- a) Tercipta pembelajaran yang menarik, artinya dengan menggunakan model pembelajaran *course review horray* peserta didik akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena adanya game dalam proses pembelajaran tersebut.
- b) Mendorong peserta didik untuk terjun langsung ke dalam proses pembelajaran. Artinya, peserta didik diajak ikut serta dalam melakukan suatu game yang diberikan guru, yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru.
- c) Pembelajaran tidak monoton, karena diselingi game atau hiburan. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bisa berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- d) Skil kerja sama antar peserta didik semakin terlatih.

2) Kekurangan

- a) Penyamaraan nilai antara peserta didik yang aktif dan pasif.
- b) Adanya peluang untuk curang.

³⁴Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hal 231

- c) Beresiko mengganggu kelas lain karena teriakan dari kelompok yang benar.

D. Pendidikan Bermutu

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujur, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (good planning system) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (good governance system) dan disampaikan oleh guru yang baik (good teachers) dengan komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru.³⁵

1. Materi pelajaran yang baik adalah (a) materi pelajaran yang dirasakan manfaatnya oleh para peserta didik, baik dirasakan langsung maupun dirasakan kemudian. (b) materi pelajaran itu harus memberikan wawasan yang bersifat meningkat secara terus menerus. (c) materi pelajaran itu harus memberi pengalaman yang berharga bagi peserta didik. (d) materi yang dapat menumbuhkan semangat, motivasi, dan kreativitas berpikir bagi peserta didik. (e) materi pelajaran itu harus mampu mengubah sikap, pemikiran, dan perilaku ke arah pembentukan watak/kepribadian yang mendorong peserta didik tampil dengan jati dirinya yang lebih matang.

³⁵Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosda, 2012), hal 120.

2. Perencanaan pendidikan yang baik tidak hanya dimaksudkan untuk mencetak dan mempersiapkan masa depan peserta didik agar mereka dapat hidup dengan baik di zamannya.
3. Tata kelola pendidikan yang baik adalah sistem tata kelola pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat komprehensif, saling terkait, dan berkeselimbangan antar komponen yang satu dengan yang lainnya, serta terukur hasilnya.
4. Pendidikan bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar. Guru yang baik bukan sekedar guru yang pintar, tapi guru yang mampu memintarkan peserta didik. Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya. Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan dan patut diteladani oleh sesama. Oleh karena itu, guru yang baik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara berikut:
 - a. Menciptakan suasana yang mendorong para peserta didik merasa dirinya penting dan berharga,
 - b. Menciptakan iklim belajar yang menyakinkan bahwa peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan,
 - c. Menciptakan iklim yang hangat dan menyenangkan,

BAB III

PROSEDUR PENILAIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Model *Course Review Horray* di Kelas III MI Badrussalam” merupakan penelitian tindakan kelas (class action research). Menurut Epon Ningrum pengertian PTK terbagi menjadi tiga konsep, yaitu:³⁶

1. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari adanya masalah, pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan.
2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tindakan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan (analisis) teoritis dan praktik empiris, sedangkan tujuan adalah terpecahnya suatu permasalahan secara praktis.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama.

Berdasarkan pengertian dari tiga konsep tersebut maka dapat disimpulkan pengertian PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada pemecahan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang

³⁶Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal 18.

disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun termasuk penelitian kualitatif karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, terjun ke lapangan serta berusaha sendiri dalam mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.³⁷ Metode kualitatif dan metode kuantitatif digunakan bersama-sama dalam penelitian, sehingga didapat hasil penelitian yang akurat dan mendalam, yang memiliki kemampuan menjelaskan dan memahami secara simultan.³⁸

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Suwarsih Madya adalah ingin meningkatkan praktik pembelajaran, pemahaman terhadap praktik tersebut, dan situasi pembelajaran kelas.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran, perilaku siswa di kelas, dan mengubah kerangka kerja pelaksanaan pembelajaran di kelas.

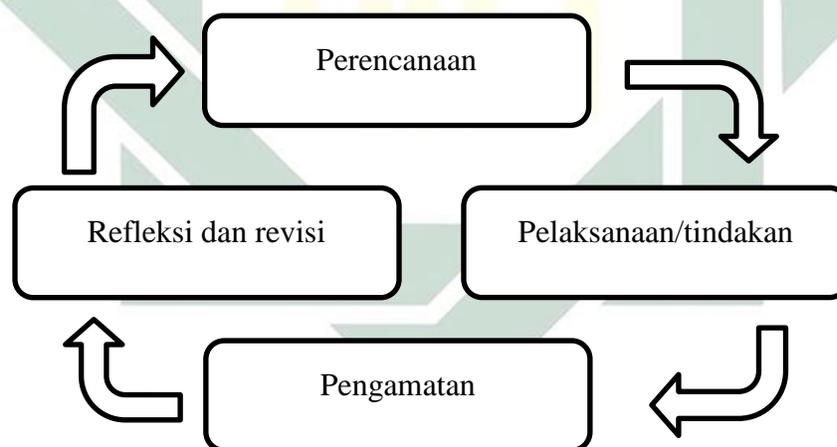
³⁷Andi Prasetowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penilaian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2010), hal 13.

³⁸Nusa Putra, dan Hendarman, *Metode Riset Campur Sari*, (Jakarta: PT Index, 2013), 32

³⁹Jauhar Fuad dan H. Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hal 9.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Tujuan menggunakan model ini adalah apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.⁴⁰

Ada empat elemen yang dikembangkan dalam model Kurt Lewin, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Berikut ini adalah gambar dari siklus model Kurt Lewin.⁴¹



Gambar: alur PTK model Kurt Lewin

⁴⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal 49.

⁴¹Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal 49.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian yang digunakan peneliti bertempat di Jalan HR. Muhammad Pradah Kali Kendal no. 161, Surabaya. MI Badrussalam ini merupakan MI yang di dirikan di lingkungan masyarakat menengah ke bawah. Lingkungan sekitar sekolah berupa pemukiman warga, masjid, jalan raya, pertokoan, dan warung-warung kopi di pinggir jalan. Adapun fasilitas yang ada di sekolah tepatnya di ruangan kelas meja dan kursi yaitu, kipas angin, LCD, dan sound sistem. Luas tanah 900 M², dengan luas bangunan 660 M² dan terakredinasi A.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dan semester genap, yaitu pada tanggal 19 Desember 2017 dan 09 Januari 2018.

3. Karakter Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya tahun pelajaran 2017/2018. Dengan jumlah 37 peserta didik dalam satu kelas, di mana ada 16 siswi, dan 21 siswa laki-laki. Adapun guru tetap yang dimiliki MI Badrussalam sejumlah 18 orang, untuk guru honorer 1 orang, guru pembina ekstra ada 6 orang, staf tata usaha 1 orang, untuk tenaga kebersihan 3 orang, penjaga sekolah 1 orang, satpam 2 orang. Sedang untuk fasilitas ruang kelas ada 12 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang TU, 2 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang

komputer, 2 kamar mandi guru, 1 toilet/WC guru, 4 kamar mandi siswa, dan 2 mushollah.

Untuk guru di MI Badrussalam kencedung hampir 90% telah berkeluarga, sedangkan 10 % masih muda dan single. Untuk ruang kelas, 12 ruangan ada pendingin udara berupa AC dan kipas angin, namun masih 6 kelas yang sudah ada LCD dan sound sistem. Untuk jam masuk sekolah yaitu 06.45, untuk istirahat 09.30-10.00 , sedang untuk jam plang kelas 1 sampai kelas 3 plang jam 1, dan kelas 4-6 pulang jam 2. Dan yang sekolah di MI Badrussalam rata-rata adalah kalangan masyarakat menengah sampai dengan menengah ke bawah.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPS dengan materi lingkungan alam dan buatan. Yang merupakan salah satu materi yang dibahas pada pelajaran IPS kelas 3 semester 1.

C. Variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang akan diselidiki untuk menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Variabel Output : Peningkatkan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan
2. Variabel Input : Model *Course Review Horray*

D. Rencana tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yaitu bentuk suatu lingkaran yang terus menerus. Setiap siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah pada siklus I berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti:

1. Siklus I

Berdasarkan masalah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas III B MI Badrussalam Pradah Kali Kendal Surabaya. Penelitian berusaha mengadakan perbaikan dalam peningkatan pemahaman peserta didik melalui model *Course Review Horray*.

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan mencari alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat melakukan kegiatan selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *course review horray*.
- 2) Menyiapkan lembar kerja kelompok sebagai penerapan dari model *course review horray*.

- 3) Menyiapkan soal lembar evaluasi sebagai penilaian dari pemahaman siswa.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:
 - a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
 - b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan model *course review horray*.
- b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menggunakan model *course review horray* yang mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Setelah itu guru melakukan ice breaking agar peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran dan dapat melatih konsentrasi peserta didik.

- 4) Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya yaitu mengenai jenis-jenis lingkungan alam dan buatan.
- 5) Guru menyampaikan SK (standar kompetensi), KD (kompetensi dasar) dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 6) Peserta didik melihat gambar yang ada pada LKS mereka.
- 7) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang menjaga kelestarian lingkungan alam dan buatan.
- 8) Guru menyampaikan kepada peserta didik, jika guru memiliki selembar kertas yang dapat dijadikan bahan untuk bermain dan menjelaskan aturan mainnya.
- 9) Guru membagi peserta didik ke dalam menjadi 4-5 kelompok kecil.
- 10) Setiap kelompok diminta untuk membuat sembilan kotak dengan nomer urut yang sesuai selera.
- 11) Kemudian guru membaca soal pertama, setiap kelompok menuliskan jawaban pada kotak tersebut sesuai nomer urutnya. Soal pertama untuk kotak dengan nomer urut satu.
- 12) Setelah semua kelompok menjawab soal pertama, guru lalu mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut. Kelompok siapa yang merasa jawaban

mereka benar maka akan berteriak “horray” atau membunyikan yel-yelnya.

- 13) Kegiatan tersebut berlanjut sampai guru membacakan soal yang terakhir. Namun, dalam kegiatan tersebut kelompok siapa yang telah menjawab dengan benar dan kotak jawaban telah membentuk garis horizontal maka kelompok tersebut akan berteriak “horray” atau membunyikan yel-yel mereka.
- 14) Setelah semua pertanyaan terjawab maka guru mulai menghitung berapa perolehan skor dari masing-masing kelompok.
- 15) Kelompok yang paling banyak berteriak “horray” (jawaban mereka benar) maka kelompok tersebut pemenangnya.
- 16) Guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik mengenai memelihara lingkungan alam dan buatan.
- 17) Kemudian peserta didik mengerjakan soal untuk mengukur kemampuan masing-masing.
- 18) Guru memberikan konfirmasi berupa penguatan kepada peserta didik tentang dampak yang akan timbul bila tidak menjaga kelestarian lingkungan.

Penutup

- 19) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari

- 20) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- 21) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.
- 22) Guru memberi tugas rumah kepada peserta didik dan memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.
- 23) Sebelum berdoa guru menyampaikan pembelajaran yang dipelajari besok.
- 24) Semua peserta didik berdoa'a.

c. Observasi

Adapun fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui cara guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *course review horray* pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran.

- 2) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *course*

review horray dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan disiklus I dan siklus II serta menganalisis penggunaan model pembelajaran *course review horray* dalam upaya peningkatan pemahaman peserta didik dan membuat kesimpulan atas penggunaan model tersebut.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi agar dapat dibuat kesimpulan dari pelaksanaan tersebut.

E. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data tentang pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *course review horray*.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *course review horray* dalam upaya peningkatan pemahaman materi lingkungan alam dan buatan di kelas III B MI Badrussalam Suarabaya.

F. Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik pengambilan data menunjukkan tentang proses peneliti dalam memperoleh data tersebut. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas, penentuan teknik pengumpulan data tergantung pada data yang akan diperoleh. Data adalah sebuah keterangan dari seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya, guna keperluan yang diinginkan. Data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Adapun yang berupa data kualitatif adalah gambaran tentang kegiatan pembelajaran siswa kelas III MI Badrussalam Pradah Kali Kendal Surabaya dengan menggunakan model *course review horray*, yang berkaitan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian, dan antusias dalam pembelajaran.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data jumlah siswa kelas III.
- b. Data presentase ketuntasan minimal.
- c. Data nilai siswa.
- d. Data presentase aktivitas guru dan siswa.

Adapun teknik yang dilakukan peneliti dalam upaya mendapatkan data yang benar-benar valid adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁴² Alat bantu yang digunakan selain instrumen pedoman wawancara, juga dapat menggunakan tape recorder atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴³

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi melalui komunikasi secara langsung pada

⁴²Fitri Yuliawati, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 61.

⁴³Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 153.

narasumber. Teknik wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapat data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model *course review horray* dan sesudah dilakukan belajar mengajar dengan menggunakan model *course review horray*.

Nama narasumber:
Tanggal:
1. Berapa jumlah siswa-siswi kelas III?
2. Bagaimana karakteristik siswa kelas III?
3. Apa saja hambatan atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran IPS di kelas?
4. Berapa KKM yang di tetapkan pada mata pelajaran IPS kelas III?
5. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS?

tabel: Wawancara Guru Sebelum Penggunaan Model *Course Review Horray*

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang sering digunakan untuk mengamati dampak perubahan tingkah laku siswa setelah tindakan dilakukan. Teknik ini harus dilengkapi dengan lembar observasi (*observation sheet*) agar keakuratan observasi dapat terjaga.⁴⁴ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan model *course review horray*. Dengan mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran maka akan dapat menjawab rumusan masalah

⁴⁴Agus Akhmadi dan Hadi Jsmanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal 106.

tentang penerapan model pembelajaran *course review horray* di kelas III MI Badrussalam Surabaya.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seberapa proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam kelompok meliputi:

a. Pemahaman siswa

Pemahaman siswa dalam menguasai materi. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan mudah menerima informasi yang diberikan oleh guru, dan jika siswa yang pasif akan sulit untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru.

b. Kekompakan dengan anggota kelompok

Kerjasama yang baik dalam kelompok akan menjadikan suasana menjadi lebih kondusif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan. Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data hasil pelaksanaan penilaian siswa dalam penguasaan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan alam dan buatan di kelas III MI Badrussalam Surabaya pada masing-masing siklus.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa data jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Di mana foto tersebut dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu dokumentasi bisa berupa arsip nilai siswa, data identitas sekolah.

4. Tes

Tes yang digunakan peneliti berupa tes tulis sebagai teknik dalam pengumpulan data pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan pemahaman siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes tulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.⁴⁵

G. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif dimana analisis tersebut menggunakan model matematika, model statistik dan ekomotorik. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka kemudian dijelaskan dalam suatu bentuk

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 100.

deskriptif atau uraian. Analisis tersebut menggunakan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk menghitung nilai rata-rata yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata:⁴⁶

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X= Mean atau nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N= Jumlah peserta didik

Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sebesar 75 karena sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dan tuntas secara klasikal apabila kelas tersebut mencapai minimal 80 % yang telah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 135

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar siswa yang di cari

F: Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:⁴⁷

Ketuntasan Hasil Belajar (%)	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65-79%	Cukup
55%-64%	Kurang

Tabel: Ketuntasan Hasil Belajar

Sedangkan untuk mengetahui jumlah prosentase aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus.⁴⁸

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

H. Indikator kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan dalam melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki KBM di kelas.⁴⁹ Dalam PTK yang dilihat adalah indikator kinejanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

⁴⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), hal 106.

⁴⁸Fitri Yuliawati dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesioanal*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani), hal 50.

⁴⁹Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 127.

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III MI Badrussalam pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan sebesar 75 yaitu sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik (>80%) dari jumlah peserta didik.
3. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik (>80) berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat.

I. Tim penelitian dan tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS yang bernama bapak Agus Romsyah, S. Sos. I di MI Badrussalam Pradah Kali Kendal Surabaya.

1. Pelaksana Kolaborasi

Nama guru : Agus Romsyah, S.Sos.I

Jabatan : guru mata pelajaran IPS sekaligus wali kelas III B

Tugas :

- Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horray*.
- Mitra kerja peneliti dalam pengambilan data.

2. Peneliti

Nama : Ririn Legiyawati

Nim : D07214015

Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- Menyusun RPP dan instrumen penelitian
- Menyiapkan media dan sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
- Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar
- Mendiskripsikan hasil observasi PTK
- Menganalisis hasil penelitian tiap siklus
- Menyusun laporan penelitian

B. Kajian Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Badrussalam Pradah Kali Kendal Surabaya. Alasan peneliti memilih sekolah MI Badrussalam dikarenakan dahulu peneliti melaksanakan PPL di sekolah tersebut dan sudah mengenal guru-guru di sekolah MI Badrussalam dengan baik. Selain itu, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas III diantaranya kebosan yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran, dan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti memberanikan diri untuk meminta izin kepala sekolah dan alhamdulillah kepala sekolah sangat menerima dengan baik. Kepala sekolah meminta peneliti untuk memilih kelas yang akan dijadikan penelitian sekaligus meminta izin kepada bapak/ibu guru mata pelajaran yang akan dilakukan penelitian. Agar dapat berkonsultasi terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan penelitian.

Guru yang peneliti pilih merupakan guru mata pelajaran IPS sekaligus guru kelas III B di MI Badrussalam Surabaya. Alasan peneliti memilih kelas III B dikarenakan pada saat PPL peneliti menemukan beberapa masalah yang terdapat di kelas tersebut, terutama pada tingkat pemahamannya. Dengan izin kepala sekolah dan bersedianya guru mata pelajaran IPS, peneliti melakukan wawancara pra siklus untuk mengetahui secara detail masalah yang ada di kelas III B tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPS yaitu mengenai jumlah peserta didik yang ada di kelas III B yang jumlahnya sebesar 35 anak. Guru juga menjelaskan mengenai karakter peserta didik yang cenderung ramai yang disebabkan oleh jumlah murid laki-laki yang lebih banyak dari pada murid perempuannya. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran mereka terkesan pasif dan kurang antusias.

Hambatan yang guru rasakan selama mengajar pelajaran IPS di kelas III B adalah kurang aktifnya peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Kurangnya macam-macam model atau metode yang guru gunakan karena keterbatasan usia dan pengetahuan guru mengenai model, metode, atau strategi terbaru dalam pembelajaran. Sehingga yang selama ini guru gunakan berupa model *kooperatif*(berkelompok) dengan metode ceramah. Selain itu, kurang kondusifnya peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Serta banyaknya jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM sedangkan untuk mata pelajaran IPS kriteria ketuntasan minimum yang harus dilampaui peserta didik sebesar 75.

Guru memberikan vasilitas kepada peneliti berupa daftar nilai peserta didik materi memahami lingkungan alam dan buatan. Setelah peneliti amati dari data daftar nilai tersebut peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 18 dari 35 anak. Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sejumlah 17 anak dikarenakan nilai yang tidak ada atau kosong yaitu sejumlah 5 anak, sedangkan

12 anak lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Berikut tabel daftar nilai peserta didik pada mata pelajaran IPS:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS

No.	Nama siswa	Nilai Tugas		Nilai UTS
		1	2	
1	Achmad Ardiansyah	-	-	-
2	Novan Dwi Prasetyo	-	-	67
3	Aqbil Rizqi Annafi	40	16	64
4	Aqso Muklisan Java	80	80	69
5	Assyifa Ega Arifirizky	100	72	78
6	Aulia Malvika Yulianti	80	-	53
7	Ayu Corry Najwa Anisya	60	-	73
8	Cindi Juliyanti	40	40	58
9	Denis Putra dian Anugrah	80	80	74
10	Disty Aulya Wijaya	60	-	50
11	Duran Valentino Febrian	60	80	56
12	Dwi Firmansyah	60	-	38
13	Dyah Ayu Varisha	100	60	69
14	Elok Febriana	100	-	60
15	Erik Setiawan	40	62	50
16	Hoirur Rosikin	0	48	44
17	Izzah Wardani	60	100	85
18	Keyisa Binta Deva	60	60	67
19	Lexy Triapta Bhawika	100	88	78
20	Mohammad Farid Ramadani	0	-	34
21	M. Faris Aditya Saputra	-	-	69
22	M. H. Nur Alvino Dwi Ananta D.	100	-	62
23	M. Zakariya	100	68	47
24	Moch. Asrafilla Al Azbi	100	76	70
25	Muhammad Frendy	-	-	64
26	Muhammad Royhan Asyirof	100	98	82
27	Mukhamad Akbar Fahlefi	40	12	45
28	Mukhamad Rafi	80	72	54
29	Nadia Rustiana Dewi	100	78	69
30	Nur Syifa Fitria Azzahro	100	100	85
31	Rida Talita Yasmin	100	100	100
32	Rizal Fathur Rohman	100	48	62

No.	Nama siswa	Nilai Tugas		Nilai UTS
		1	2	
33	Tazkiyyatul Fuadah Bialfir	100	76	67
34	Zyulia Rahmawati	80	88	76
35	Nur Aini Alta Funesa	-	-	84

Dari kendala tersebut peneliti bersama guru mata pelajaran IPS berupaya mengatasi dengan menggunakan model *course review horray*. Peneliti bersama guru mencoba menggunakan model *course review horray* dengan pertimbangan model tersebut dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan dapat memahami isi dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Model ini juga merupakan model pembelajaran yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Penggunaan model *course review horray* dapat menguji pemahaman peserta didik menggunakan soal, dimana jawaban dari soal tersebut dituliskan pada kertas yang telah diberi kotak lengkap dengan nomornya. Bagi kelompok yang mendapatkan jawaban benar maka harus berteriak “Horray!”.

C. Hasil Siklus

1. Siklus I

Siklus I ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2017 dengan 4 tahapan yaitu:

a. Rencana tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *course review horray*. Model pembelajaran

course review horay merupakan salah satu bagian dari pembelajaran *kooperatif*, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.⁵⁰ Ciri model *course review horray* adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian diminta untuk membuat kotak pada selembar kertas sejumlah sembilan kotak dengan nomor acak dan kelompok yang jawabannya benar akan berteriak “Horray”. Berikut ini adalah contohnya lembar kerja pada model *course review horray*

1.	4.	8.
7.	2.	6.
9.	5.	3.

- 2) Menyiapkan lembar kerja sebagai penerapan dari model *course review horray*.
- 3) Menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- 4) Menyusun instrumen dan mempersiapkan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

⁵⁰Nym. Ayu Putri Lestari, dkk. Implementasi Model Pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di SD, Vol; 4, No; 1, 2016, 3.

- c) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan telah divalidasi.
- d) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan model *course review horray* yang telah divalidasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Desember 2017 di kelas III MI Badrussalam Surabaya. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x35 menit (3JPL). Bel masuk kelas tepat pukul 06.45 WIB, guru untuk jam pertamapun telah memasuki ruangan. 15 menit pertama digunakan untuk berdoa bersama-sama dan melakukan pembiasaan literasi (membaca bersama). Sekitar Pukul 07.00 WIB mulai memasuki jam pertama hingga pukul 07.35, kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha pukul 07.35 WIB sampai pukul 08.00 WIB.

Sholat dhuha dilaksanakan oleh peserta didik beserta guru secara berjama'ah, sholat dhuha dilaksanakan mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Pada saat semua peserta didik melakukan sholat dhuha saya dibantu rekan saya Mirna Anisa menata bangku untuk dibentuk berkelompok dan menyiapkan power point. Karena pelajaran IPS dimulai pukul 08.00

sampai pukul 09.25 dan terpotong waktu istirahat sehingga dilanjutkan lagi setelah jam istirahat yaitu pukul 10.00 sampai 10.35 WIB.

Pada awal kegiatan, guru memasuki kelas dengan peneliti dan rekan peneliti. Saat memasuki kelas guru tidak menggunakan sepatu, melainkan menggunakan sandal karena guru dari masjid untuk sholat dhuha berjama'ah. Setelah itu guru mengenakan sepatu, lalu mengucapkan salam yang langsung dijawab oleh peserta didik dengan kompak. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan bertanya, "Siapa yang tidak hadir hari ini?", Peserta didik pun menjawab dengan kompak, "Hadir semua pak". Mendengar jawaban peserta didik guru bertanya lagi untuk memastikan kehadiran peserta didik, "Alhamdulillah, berarti semuanya sehat wal afiat". Peserta didik menjawab, "Iya pak, alhamdulillah".

Sebelum memulai materi, guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Akan tetapi hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan guru tersebut, sedangkan peserta didik yang lainnya pasif. Kemudian guru memberikan penjelasan jika materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu mengenai jenis-jenis lingkungan alam dan buatan.

Untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini guru bertanya kepada peserta didik tentang, "Siapa yang hari ini membantu orang tua membersihkan rumah sebelum berangkat sekolah?". Beberapa peserta didik menjawab, "Saya", ada pula yang menjawab, "Saya tidak".

Mendengar jawaban peserta didik tersebut guru menjelaskan akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama lingkungan buatan seperti rumah. Selain agar terhindar dari penyakit, rumah yang bersih akan menciptakan suasana yang nyaman dan sehat. Guru menjelaskan pula SK, KD dan tujuan dari mempelajari materi tersebut. Untuk kegiatan awal ini peserta didik masih tertib dan dapat dikondisikan.

Memasuki kegiatan inti, guru meminta peserta didik mengamati gambar yang ada pada LKS mereka. Kemudian guru menjelaskan materi dengan media LCD yang dibantu oleh peneliti dalam menjalankan power point, sedangkan rekan peneliti Mirna Anisa yang merekam kegiatan hari ini. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya, adapula yang bermalas-malasan. Selesai menjelaskan materi guru mengajak peserta didik dalam penerapan model *course review horray*.

Guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok dengan memilih secara acak pada absensi siswa. Pada saat pembagian kelompok suasana kelas mulai gaduh dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak mau satu kelompok dengan salah satu anak. Hal ini membuat guru berkata, “Ini sudah dibagi secara adil, jika membeda-bedakan teman dan tidak mau bekerja sama maka tidak mendapatkan nilai”. Sikap tegas dengan sedikit mengancam tersebut membuat peserta didik tidak berani protes lagi. Setelah itu, tiap kelompok diberi selembar kertas, kemudian guru

memberikan intruksi kepada peserta didik mengenai langkah-langkah model *course review horray* dengan cara bertahap dan suara lantang. Setelah tiap kelompok membuat kotak sejumlah sembilan dengan nomor yang boleh tulis acak, guru kemudian membacakan soal pertama.

Pada soal pertama ini harus dijawab pada kotak yang diberi angka 1. Setelah semua kelompok menjawab, guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban pada soal nomor 1 tersebut. Pada saat pengoreksian kelompok yang jawabannya benar harus berteriak, “horray” atau membunyikan yel-yel kelompoknya dan memberi tanda *chek list* pada kotak yang jawabannya benar. Setelah itu, guru membacakan soal ke dua dengan ketentuan yang sama seperti pada soal pertama yaitu jawaban harus ditulis pada kotak yang bernomor sama dengan urutan soal yang dibaca oleh guru.

Soal ke tiga untuk kotak dengan nomor urut tiga begitupun selanjutnya. Saat sedang berdiskusi guru mendatangi tiap-tiap kelompok untuk mengecek dan bertanya tentang kesulitan apa yang dihadapi peserta didik. Pada saat berdiskusi tidak semua anggota kelompok berdiskusi, Sebagian anak sibuk dengan berbicara dan bermain. Hanya ada beberapa saja yang berdiskusi seperti dikelompok 7 hanya 2 orang saja yang mengerjakan soal tersebut.

Pada penerapan model *course review horray* ini memerlukan waktu yang cukup lama karena peserta didik masih bingung dalam peletakan jawaban dan pada saat pengoreksian banyak yang tidak memberi tanda *chek list* pada jawaban yang benar, mereka hanya memberi tanda silang untuk jawaban yang salah padahal guru telah memberikan instruksi dengan jelas dan suara yang lantang.

Setelah 9 soal telah dibacakan dan guru bersama peserta didik telah mengoreksi 9 soal tersebut. guru menunjuk setiap kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya, dan berapa banyak *chek list* yang didapat oleh kelompok mereka. Pada saat penghitungan berapa banyak skor yang didapat oleh masing-masing kelompok terjadi keramaian dan sorak-sorakan.

Kemudian guru mengkondisikan peserta didik dengan membuka sesi tanya jawab. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik dan lagi-lagi hanya beberapa anak saja yang dapat menjawab pertanyaan guru tersebut. pada saat guru meminta peserta didik bertanya tentang apa yang kurang dipahami tidak ada satupun peserta didik yang mengacungkan tangan untuk bertanya. Guru mengulang pertanyaan lagi, “Apakah ada yang kurang paham dan ingin bertanya?”. Karena tidak ada jawaban kemudian guru membagi soal kepada peserta didik.

Pada saat mengerjakan hanya beberapa anak saja yang mengerjakan soal dengan tertib dan tidak keluar dari bangku. Sebagiannya mengerjakan dengan banyak bicara dan berpindah-pindah tempat. Waktu itu guru menugaskan peneliti untuk mengamati peserta didik karena guru izin ke kamar mandi. Setelah semua peserta didik mengumpulkan lembar kerja yang telah mereka kerjakan. Guru meminta peserta didik untuk memasukkan peralatan belajar mereka ke dalam tas. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 09.25 WIB, dan lima menit lagi waktu istirahat. Sebelum meminta peserta didik untuk istirahat guru mengucapkan salam dan dijawab dengan antusias oleh peserta didik dan kemudian mereka berlari keluar kelas.

Menyisakan guru, peneliti, dan rekan peneliti yang masih ada didalam kelas. Setelah peneliti dan guru merapikan beberapa berkas hasil kerja peserta didik. Peneliti meminta izin kepada guru untuk membeli makanan di kantin sekolah. Guru mengizinkan karena guru juga akan meninggalkan kelas dan menuju ruang guru. Pukul 10:00 WIB suara bel berbunyi dan memenuhi seluruh penjuru sekolah. Ada beberapa peserta didik berlari menuju kelas dan adapula yang berjalan dengan santai menuju kelas sambil menghabiskan minuman yang ia pegang.

Sebelum bel berbunyi peneliti dengan rekannya telah ada didalam kelas sambil menunggu bel masuk. Setelah bel berbunyi dan semua peserta didik telah memasuki kelas sekitar 2 menit kemudian guru memasuki kelas

dengan mengucapkan salam. Peserta didik menjawab salam guru dengan kompak. Setelah itu, peneliti bersama rekannya menyiapkan camera untuk merekam kembali jalannya proses pembelajaran yang terputus tadi.

Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Setelah mendengar beberapa jawaban peserta didik, guru mengajak peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini menurut pemikiran mereka dengan cara menunjuk beberapa anak. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa ada tugas rumah yang harus mereka kerjakan. Guru juga memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dalam penerapan model *course review horray* yang berupa permen lolipop milkita. Setelah itu guru bersama peserta didik, peneliti, dan rekan peneliti berdoa bersama-sama. Selesai berdoa guru memberi salam lalu keluar kelas yang kemudian diikuti oleh peneliti dan rekannya karena ada pergantian pelajaran.

c. Observasi

Berikut ini adalah paparan peneliti mengenai data hasil observasi. Sesuai dengan yang direncanakan data observasi meliputi observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan pemahaman. Berikut ini hasil pengamatan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model *course review horray* pada siklus I. Pada observasi ini aspek yang diamati oleh peneliti adalah 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak untuk berdo'a bersama, 2) Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi, 3) Guru menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan *ice breaking*, 4) Melakukan kegiatan apersepsi, 5) Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar, 6) Guru memberikan penjelasan materi memelihara lingkungan alam dan buatan, 7) Guru mengorganisasikan/mengelompokkan siswa, 8) Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model *course review horray*, 9) Guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi, 10) Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil diskusi yang telah mereka lakukan, 11) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, 12) Guru memberi penguatan atas presentasi siswa, 13) Guru membuka sesi tanya jawab dengan siswa, 14) Guru mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi, 15) Guru membuat kesimpulan pembelajaran, 16) Guru melakukan refleksi, 17)

Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, 18) Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dan berdoa.

Berdasarkan aspek diatas berikut adalah penjelasan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I. *Pertama*, dalam hal pembuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk do'a bersama guru mendapatkan skor 2 yakni guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam tetapi tidak mengajak siswa berdo'a. *Kedua*, dalam hal menanyakan kabar guru mendapat skor 3 yakni guru menanyakan kabar siswa dan juga melakukan presensi dengan penuh semangat.

Ketiga, dalam hal penyiapan peserta didik untuk belajar menggunakan *ice breaking* guru mendapatkan skor 1 yakni guru tidak mempersiapkan peserta didik melalui *ice breaking*. *Keempat*, dalam hal melakukan apersepsi guru mendapatkan nilai 2 yakni guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, namun hanya sebagian siswa yang memberi respon. *Kelima*, dalam hal menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa guru mendapatkan skor 3 yakni guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat membuat siswa semangat dalam belajar.

Keenam, dalam hal menjelaskan materi yang diajarkan guru mendapat skor 3 yakni guru menyampaikan materi dengan jelas,

sesuai dengan hirarki belajar, kebutuhan tiap individu dan karakteristik siswa. Dengan penuh semangat dan menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. *Ketujuh*, dalam hal pengorganisasian atau pengelompokan siswa guru mendapat skor 2 yakni guru mampu mengorganisasikan siswa, namun dengan suasana yang kurang kondusif. *Kedelapan*, dalam hal menjelaskan langkah-langkah penerapan model *course review horray* guru mendapatkan skor 3 yakni guru menjelaskan langkah-langkah secara bertahap dan suara yang lantang.

Kesembilan, dalam hal pendampingan pada kegiatan diskusi guru mendapatkan skor 3 yakni guru mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mendatangi tiap-tiap kelompok secara merata. *Kesepuluh*, dalam hal mengajak siswa mengoreksi hasil diskusi yang telah mereka lakukan guru mendapat skor 3 yakni guru membacakan soal dan menggali jawaban dari masing-masing kelompok sebelum menunjukkan jawaban yang benar. *Kesebelas*, dalam hal meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya guru mendapatkan skor 3 yakni guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara ditunjuk secara acak.

Keduabelas, dalam hal pemberian penguatan atas presentasi yang telah dilakukan peserta didik guru mendapatkan skor 3 yakni memberikan variasi penguatan secara verbal maupun non verbal.

Ketigabelas, dalam hal pembukaan sesi tanya jawab guru mendapat skor 2 yakni guru memberikan pertanyaan dengan cukup jelas namun kurang dapat dipahami peserta didik. *Keempatbelas*, dalam hal mengamati siswa dalam mengerjakan soal evaluasi guru mendapatkan skor 3 yakni guru berkeliling sambil mengamati kesulitan yang dihadapi peserta didik. *Kelimabelas*, dalam hal membuat kesimpulan guru mendapatkan skor 3 yakni dalam membuat kesimpulan guru melibatkan peserta didik.

Keenambelas, dalam hal melakukan kegiatan refleksi guru mendapat skor 1 yakni guru tidak mengajak siswa melakukan refleksi. *Ketujuhbelas*, dalam hal pemberian tindak lanjut pembelajaran guru mendapatkan skor 3 yakni guru memberikan tindak lanjut berupa arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian dari remedi atau pengayaan. *Kedelapanbelas*, dalam hal menutup pembelajaran dengan berdo'a guru mendapat skor 3 yakni guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan berdo'a, dan semua siswa mengikuti dengan baik. Untuk memperjelas deskripsi hasil pengamatan diatas, berikut ini adalah tabel observasi keaktifan guru pada siklus I.

Tabel: 4.2
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
I	Kegiatan awal			
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.	Guru mengucapkan salam tapi tidak mengajak berdo'a	2	2
2.	Guru menanyakan kabar siswa kemudian melakukan presensi	Guru menanyakan kabar siswa dan juga melakukan presensi dengan penuh semangat.	3	3
3.	Guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan <i>Ice breaking</i>	Guru tidak mempersiapkan peserta didik melalui <i>ice breaking</i>	1	1
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi	Guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami namun hanya sebagian saja siswa yang merespon	2	2
5.	Guru menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi peserta didik untuk belajar.	Guru menyampaikan SK, KD dan Tujuan Pembelajaran, serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Sehingga dapat membuat siswa semangat dalam belajar.	3	3
II	Kegiatan Inti			
6.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi memelihara lingkungan alam dan buatan	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar, kebutuhan tiap individu dan karakteristik peserta didik. Penuh semangat, dan menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	3	3

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
7.	Guru mengorganisasikan atau mengelompokkan siswa	Guru mampu mengorganisasikan siswa, namun dengan suasana yang kurang kondusif.	2	2
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model <i>course review horray</i> .	Penjelasan langkah-langkah secara bertahap dan suara lantang	3	3
9.	Guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi	Guru mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mendatangi tiap-tiap kelompok secara merata	3	3
10.	Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil diskusi yang telah mereka lakukan	Guru membacakan soal dan menggali jawaban dari masing-masing kelompok sebelum menunjukkan jawaban yang benar.	3	3
11.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya	Guru memintasesua kelompok mempresentasikan hasilnya diskusinya dengan cara ditunjuk secara acak	3	3
12.	Guru memberikan penguatan atas presentasi peserta didik.	Melakukan variasi penguatan baik secara verbal maupun non-verbal	3	3
13.	Guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik	Guru memberi pertanyaan dengan cukup jelas namun kurang dapat dipahami siswa.	2	2
14.	Guru mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi	Guru berkeliling sambil mengamati kesulitan yang dihadapi peserta didik	3	3
III	Kegiatan penutup			

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
15.	Guru membuat kesimpulan pembelajaran	Membuat kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.	3	3
16.	Guru melakukan kegiatan refleksi	Guru tidak mengajak siswa melakukan refleksi	1	1
17.	Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran	Guru memberi tindak lanjut berupa arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remidi atau pengayaan.	3	3
18.	Guru mengajak siswa menutup pelajaran dengan berdo'a	Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdo'a. Dan semua siswa mengikutinya dengan baik.	3	3
Skor maksimal				54
Skor yang diperoleh				46
$Skor\ akhir\ aktifitas\ guru = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$				85

- 2) Observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *course review horray*.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *course review horray* pada siklus I. Pada observasi ini aspek yang diamati oleh peneliti adalah 1) Menjawab salam, 2) Menjawab pertanyaan, "Apa kabar?" dari guru, 3) Melakukan *ice breaking*, 4) Merespon kegiatan apersepsi yang dilakukan guru, 5) Mendengarkan guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran, 6) Mendengar petunjuk, dan arahan guru dalam

pembelajaran, 7) Mendengarkan guru dalam menyampaikan materi, 8) Melakukan kegiatan diskusi kelompok, 9) Melakukan kegiatan presentasi, 10) Merespon dalam kegiatan presentasi yang dilakukan kelompok lain, 11) Melakukan kegiatan diskusi (tanya jawab) selama presentasi berlangsung. 12) Mendengarkan guru dalam memberikan penguatan, 13) Merespon dalam kegiatan tanya jawab, 14) merespon kegiatan evaluasi, 15) Respon siswa pada saat guru mengajak menyimpulkan pembelajaran, 16) Respon siswa dalam kegiatan refleksi, 17) Respon siswa dalam kegiatan tindak lanjut (PR), 18) Respon siswa dalam kegiatan berdo'a bersama-sama.

Berdasarkan aspek diatas berikut adalah penjelasan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I. *Pertama*, dalam hal menjawab salam mendapat skor 2 yakni semua siswa menjawab salam bersama-sama dengan kompak. *kedua*, menjawab pertanyaan, “Apa kabar?” dari guru mendapat skor 3 yakni semua siswa menjawab pertanyaan, “Apa kabar?”, dari guru. *Ketiga*, melakukan *ice breaking* mendapat skor 1 yakni siswa tidak melakukan *ice breaking*. *Keempat*, merespon kegiatan apersepsi yang dilakukan guru mendapat skor 2 yakni hanya sebagian siswa yang merespon kegiatan apersepsi, dan kurang bersemangat. *Kelima*, mendengarkan guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran mendapat skor 3 yakni semua siswa

menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Keenam, mendengar petunjuk, dan arahan guru dalam pembelajaran mendapat skor 3 yakni semua siswa mendengarkan dan juga memperhatikan petunjuk dan arahan dari guru secara cermat. *Ketujuh*, mendengarkan guru dalam menyampaikan materi mendapatkan skor 2 yakni siswa mendengarkan, akan tetapi kurang berkonsentrasi dan sesekali berbicara dengan temannya. *Kedelapan*, melakukan kegiatan diskusi kelompok mendapatkan skor 2 yakni siswa berdiskusi dengan baik akan tetapi anggota kelompok terlihat kurang kompak dan ada yang tidak ikut berdiskusi. *Kesembilan*, melakukan kegiatan presentasi mendapat skor 2 yakni perwakilan kelompok mampu menjelaskan dengan suara yang cukup lantang akan tetapi kurang percaya diri.

Kesepuluh, merespon dalam kegiatan presentasi yang dilakukan kelompok lain mendapatkan skor 2 yakni audies mendengarkan akan tetapi sebagian masih bermain sendiri. *Kesebelas*, melakukan kegiatan diskusi (tanya jawab) selama presentasi berlangsung mendapatkan skor 1 yakni siswa kurang berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan, sanggahan atau tambahan. *Keduabelas*, mendengarkan guru dalam memberikan penguatan mendapatkan skor 2 yakni siswa mendengarkan akan tetapi kurang berkonsentrasi dan sesekali

berbicara dengan temannya. *Ketigabelas*, merespon dalam kegiatan tanya jawab mendapat skor 2 yakni siswa mendengarkan, memberikan respon, tetapi kurang berkonsentrasi dan sebagian atau beberapa siswa tidak memperhatikan dalam kegiatan tanya jawab. *Keempat belas*, merespon kegiatan evaluasi mendapatkan skor 3 yakni siswa mengerjakan soal evaluasi dengan jujur.

Kelimabelas, respon siswa pada saat guru mengajak menyimpulkan pembelajaran mendapatkan skor 2 yakni beberapa siswa ikut dalam memberi kesimpulan dengan guru. *Keenam belas*, respon siswa dalam kegiatan refleksi mendapat skor 1 yakni siswa tidak memberikan respon dalam kegiatan refleksi. *Ketujuh belas*, respon siswa dalam kegiatan tindak lanjut (PR) mendapat skor 2 yakni siswa mendengarkan tapi tidak memperhatikan guru dalam memberikan petunjuk dan arahan. *Kedelapan belas*, respon siswa dalam kegiatan berdo'a bersama-sama mendapatkan skor 3 yakni semua siswa ikut berdo'a bersama-sama dengan khusuk. Untuk memperjelas deskripsi hasil pengamatan diatas, berikut ini adalah tabel observasi keaktifan siswa pada siklus I.

Tabel: 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
I	Kegiatan awal			
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a	Semua siswa menjawab salam dari guru	2	2
2.	Siswa menjawab pertanyaan "apa kabar" yang dilakukan oleh guru dan mengikuti presensi.	Semua siswa menjawab pertanyaan "apa kabar" dari guru.	3	3
3.	Siswa melakukan <i>Ice breaking</i> .	Siswa tidak melakukan <i>ice breaking</i> .	1	1
4.	Siswa mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan guru.	Hanya sebagian siswa yang merespon dalam kegiatan apersepsi, dan kurang semangat.	2	2
5.	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan SK, KD dan Tujuan Pembelajaran.	Semua siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	3	3
II	Kegiatan inti			
6	Siswa mendengarkan petunjuk dan arahan guru dalam pembelajaran.	Siswa mendengarkan dan juga memperhatikan semua petunjuk dan arahan guru secara cermat.	3	3
7.	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan penjelasan.	Siswa mendengarkan, namun kurang konsentrasi dan sesekali berbicara dengan temannya.	2	2

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
8.	Kegiatan diskusi siswa dalam kerja kelompok	Siswa berdiskusi dengan baik namun antar anggota kelompok terlihat tidak kompak dan ada yang tidak mau ikut berdiskusi.	2	2
9.	Kegiatan presentasi oleh perwakilan kelompok.	Perwakilan kelompok mampu menjelaskan dengan suara yang cukup lantang, dan kurang percaya diri.	2	2
10.	Respon peserta didik (audiens) atas presentasi perwakilan kelompok.	Para audiens mendengarkan, namun sebagian masih bermain sendiri.	2	2
11.	Kegiatan diskusi selama presentasi berlangsung.	Siswa kurang partisipatif dalam memberi pertanyaan, sanggahan atau tambahan.	1	1
12.	Siswa mendengarkan guru dalam memberi penguatan saat kegiatan presentasi.	Siswa mendengarkan, namun kurang konsentrasi dan sesekali berbicara dengan temannya.	2	2
13.	Respon siswa dalam kegiatan tanya jawab	Siswa mendengarkan, memberi respon, namun kurang berkonsentrasi dan sebagian atau beberapa siswa tidak memperhatikan dalam kegiatan tanya jawab.	2	2
14	Siswa melakukan kegiatan evaluasi	Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi dengan jujur.	3	3
III	Kegiatan penutup			
15.	Kegiatan menyimpulkan pembelajaran	Beberapa siswa ikut dalam memberi kesimpulan dengan guru.	2	2

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
16.	Respon siswa dalam kegiatan refleksi	Siswa tidak memberikan respon dalam kegiatan refleksi.	1	1
17	Respon siswa dalam kegiatan tindak lanjut yang diberikan guru.	Siswa mendengarkan tapi tidak memperhatikan guru dalam memberi petunjuk dan arahan.	2	2
18.	Siswa berdo'a saat pelajaran telah selesai	Semua siswa ikut berdo'a bersama-sama dengan khusuk.	3	3
Skor maksimal				54
Skor yang diperoleh				38
$Skor\ akhir\ aktifitas\ guru = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$				70

- 3) Hasil pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *course review horray*.

Dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat bahwa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 dan di atasnya mengalami peningkatan dari data yang diperoleh peneliti pada saat pra siklus. Jika pada pra siklus peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sekitar 51% atau sejumlah 18 anak, maka pada siklus I meningkat sebesar 71% atau sejumlah 25 anak. Adapun hasil peningkatan pemahaman peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

No.	Nama siswa	Nilai	KKM	Keterangan
	Siswa yang tidak tuntas		10	
	Nilai keseluruhan		2.520	
	Nilai rata-rata		72	
	Ketuntasan belajar		71%	

Dari hasil tes pemahaman tersebut dapat disimpulkan jika 10 peserta didik kurang berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas, dan kurangnya pemahaman peserta didik dengan materi lingkungan alam dan buatan. Selain itu peserta didik juga masih ramai dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Dan dapat dikatakan jika pemahaman peserta didik dalam materi lingkungan alam dan buatan menggunakan model *course review horray* mengalami peningkatan namun belum maksimal. Karena presentase ketuntasan belajar yang masih belum tercapai seperti yang ditentukan peneliti yaitu 80 %, maka penelitian masih akan dilanjutkan dengan siklus II.

d. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan jika penelitian perlu dilakukan kembali untuk mencapai sasaran dan ketuntasan belajar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *course review horray* telah dilakukan dengan cukup baik. Akan tetapi masih perlu beberapa hal yang harus diperbaiki, ditingkatkan dan disempurnakan kembali.

Dalam siklus I ini terdapat beberapa kekurangan dari tindakan yang menyebabkan pemahaman peserta didik kurang maksimal. Adapun hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman peserta didik dalam materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan model *course review horray* adalah sebagai berikut:

- a) Guru belum bisa mengkondisikan kelas secara maksimal, banyak peserta didik yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya sehingga suasana kelas menjadi ramai serta konsentrasi peserta didik yang lain ikut terganggu.
- b) Peserta didik yang masih bingung dengan materi lingkungan alam dan buatan, manfaatnya bagi kehidupan manusia dan dampak dari tidak menjaga kelestarian lingkungan dengan baik.
- c) Peserta didik belum terbiasa menggunakan model *course review horray*. Sehingga ada beberapa peserta didik yang masih bingung walaupun guru telah memberikan instruksi sebelumnya.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan dalam siklus II yaitu:

- a) Mengkondisikan peserta didik pada saat memulai kegiatan belajar mengajar agar peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran sampai akhir.
- b) Guru akan memberikan penjelasan dan bimbingan secara bertahap dan jelas pada langkah-langkah model pembelajaran *course review horray*.

Agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *course review horray* tersebut.

- c) Guru memberikan reward kepada kelompok yang tertib, kompak, dan serius selama proses pembelajaran berlangsung dan pada saat mengerjakan tugas serta memberikan reward kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dengan hal tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik tertib dan memiliki daya saing dalam belajar.

2. Siklus II

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit pada tanggal 09 Januari 2018. Pada siklus II ini terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I adapun perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang baik, maka kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I

Dalam hal ini guru akan lebih mengkondisikan peserta didik dan memberikan ice breaking berupa tepuk-tepuk untuk melatih konsentrasi peserta didik pada saat memulai pembelajaran, sehingga

peserta didik dapat mempersiapkan diri dan berkonsentrasi dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

- 2) Selain itu juga, guru akan memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *course review horray* dengan baik. Guru juga memberikan penjelasan secara detail mengenai materi lingkungan alam dan buatan, tentang manfaat menjaga lingkungan alam dan buatan, begitupun dampak dari tidak menjaga lingkungan dengan baik.

Dalam setiap langkah pembelajaran guru memberikan durasi waktu kepada peserta didik agar pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, dan agar tercipta pembelajaran yang optimal, efektif, dan efisien.

- 3) Menyusun RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada siklus I

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini peneliti masih menggunakan standart kompetensi (SK) seperti pada siklus I yaitu, “Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah” dengan kompetensi dasar (KD), “Memelihara lingkungan alam dan buatan disekitar rumah” dan alokasi waktu 3x35 menit.

Perbaikan RPP ini juga terdapat pada kegiatan inti dimana aspek eksplorasi, jika pada siklus I peserta didik diminta untuk melihat gambar pada LKS, dirubah dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi lingkungan alam dan buatan. Hal ini bermaksud agar peserta didik memahami materi lingkungan alam dan buatan dan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- 4) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa siklus II yang sudah divalidasi kepada dosen yang bertugas sebagai validator.
- 5) Membuat instrumen penelitian tes. Peneliti membuat instrumen tes berbentuk soal uraian yang telah disusun dan divalidasi oleh dosen validator.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II proses pembelajaran dilakukan pada tanggal 09 Januari 2018, dengan alokasi waktu 3x35 menit. Bertempat di kelas III MI Badrussalam Surabaya dengan jumlah murid sebanyak 35 anak. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dengan suara keras dan lantang. Yang kemudian dijawab oleh peserta didik dengan kompak. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dengan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik yang dilanjut dengan mendata kehadiran siswa dengan bertanya, “Siapa yang hari ini tidak masuk kelas?”. Dengan kompak semua peserta didik menjawab, “Masuk

semua pak!”. Mendengar jawaban tersebut guru melanjutkan dengan ice breaking berupa tepuk-tepuk, jika guru berkata warna putih tepuk 1 kali, jika warna merah tepuk 2 kali, jika kuning tepuk 3 kali, dan jika hijau tidak bertepuk tangan. Tujuan ice breaking tersebut adalah melatih konsentrasi peserta didik agar lebih siap untuk menerima pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa pertanyaan “Siapa yang tadi pagi sudah membantu ibu menyapu rumah sebelum berangkat sekolah?”, dan peserta didik yang ditunjuk oleh guru menjawab dengan tegas, “Saya pak”. Dan peserta didik yang lainpun menjawab pertanyaan tersebut sesuai pemikiran mereka sendiri-sendiri.

Mendengar jawaban para peserta didik kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kenapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan itu, salah satunya agar kita terhindar dari penyakit. Kemudian guru menjelaskan tujuan kita mempelajari materi lingkungan alam dan buatan ini, selain menjaga lingkungan itu sangat penting untuk kebutuhan manusia, seperti menjaga kelestarian lingkungan alam. Gurupun mengaitkan materi lingkungan alam dan buatan tersebut dengan realita yang ada agar peserta didik lebih memahaminya, bukan hanya menjelaskan gurupun juga menggunakan LCD dalam menunjukkan gambar-gambar dampak dari tidak menjaga lingkungan dengan baik.

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik guna agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan agar guru mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi lingkungan alam dan buatan ini melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada saat melakukan tanya jawab banyak sekali peserta didik yang merespon contohnya, “Apa saja yang dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan buatan?”. Ada peserta didik yang menjawab dengan, “Membuang sampah pada tempatnya”, “Merawat dengan baik”, “Melakukan hemat energi pak”, dan sebagainya. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *course review horray* kepada peserta didik sampai mereka benar-benar paham dengan langkah-langkah model tersebut.

Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok kemudian guru membacakan soal secara acak dengan menyebutkan nomor soalnya dan peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan semangat, kemudian guru menuliskan jawaban tersebut pada papan tulis. Dalam pengkoreksian ini kelompok yang jawabannya benar akan berteriak dan kolom pada soal tersebut mendapatkan tanda *check list* dari guru.

Kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil diksusinya, dan menyebutkan berapa tanda cek list yang mereka dapatkan. Pada saat presentasi dimulai suasana kelas sangat kondusif dan tertib. Ada beberapa peserta didik yang melakukan tanya jawab dengan kelompok yang presentasi mengenai jawaban mereka yang salah. Guru dan peserta didik yang lain memberikan apersepsi dengan tepuk tangan kepada masing-masing kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya.

Setelah itu guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan tes evaluasi dengan lembar kerja siswa yang berupa soal uraian dengan 5 butir soal. Tujuan tes evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik setelah menggunakan model *course review horray* pada materi lingkungan alam dan buatan. Peserta didik mengerjakan soal tersebut dengan semangat, tertib dan jujur.

Kegiatan akhirnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini, dalam hal ini peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menyimpulkan. Kemudian guru mengucapkan hamdalah bersama-sama peserta didik, dan ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*observing*)

Sesuai dengan apa yang telah direncanakan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman siswa. Berikut ini hasil pengamatan yang akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model *course review horray*.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model *course review horray* pada siklus II. Adapun skor yang diperoleh dalam observasi aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dari 85 menjadi 96.

Pada observasi ini aspek yang diamati oleh peneliti adalah 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak untuk berdo'a bersama, 2) Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi, 3) Guru menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan *ice breaking*, 4) Melakukan kegiatan apersepsi, 5) Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar, 6) Guru memberikan penjelasan materi memelihara lingkungan alam dan buatan, 7) Guru mengorganisasikan/mengelompokkan siswa, 8) Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model *course review horray*, 9) Guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi, 10) Guru mengajak

peserta didik untuk mengoreksi hasil diskusi yang telah mereka lakukan, 11) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, 12) Guru memberi penguatan atas presentasi siswa, 13) Guru membuka sesi tanya jawab dengan siswa, 14) Guru mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi, 15) Guru membuat kesimpulan pembelajaran, 16) Guru melakukan refleksi, 17) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, 18) Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dan berdoa.

Berdasarkan aspek di atas berikut adalah penjelasan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II. *Pertama*, dalam hal pembuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk do'a bersama guru mendapatkan skor 3 yakni guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan mengajak siswa berdoa dengan suara lantang dan semangat. Sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru. *Kedua*, dalam hal menanyakan kabar guru mendapat skor 3 yakni guru menanyakan kabar siswa dan juga melakukan presensi dengan penuh semangat.

Ketiga, dalam hal penyiapan pesera didik untuk belajar menggunakan *ice breaking* guru mendapatkan skor 3 yakni guru mempersiapkan peserta didik melalui *ice breaking*. *Keempat*, dalam hal melakukan apersepsi guru mendapatkan nilai 3 yakni guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa,

dan semua siswa merespon. *Kelima*, dalam hal menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa guru mendapatkan skor 3 yakni guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat membuat siswa semangat dalam belajar.

Keenam, dalam hal menjelaskan materi yang diajarkan guru mendapat skor 3 yakni guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar, kebutuhan tiap individu dan karakteristik siswa. Dengan penuh semangat dan menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. *Ketujuh*, dalam hal pengorganisasian atau pengelompokan siswa guru mendapat skor 3 yakni guru mampu mengorganisasikan siswa secara kondusif. *Kedelapan*, dalam hal menjelaskan langkah-langkah penerapan model *course review horray* guru mendapatkan skor 3 yakni guru menjelaskan langkah-langkah secara bertahap dan suara yang lantang.

Kesembilan, dalam hal pendampingan pada kegiatan diskusi guru mendapatkan skor 3 yakni guru mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mendatangi tiap-tiap kelompok secara merata. *Kesepuluh*, dalam hal mengajak siswa mengoreksi hasil diskusi yang telah mereka lakukan guru mendapat skor 3 yakni guru membacakan soal dan menggali jawaban dari masing-masing kelompok sebelum menunjukkan jawaban yang benar. *Kesebelas*,

dalam hal meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya guru mendapatkan skor 3 yakni guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara ditunjuk secara acak.

Keduabelas, dalam hal pemberian penguatan atas presentasi yang telah dilakukan peserta didik guru mendapatkan skor 3 yakni memberikan variasi penguatan secara verbal maupun non verbal.

Ketigabelas, dalam hal pembukaan sesi tanya jawab guru mendapat skor 3 yakni guru memberikan pertanyaan dengan cukup jelas serta mudah dipahami peserta didik. *Keempatbelas*, dalam hal mengamati siswa dalam mengerjakan soal evaluasi guru mendapatkan skor 3 yakni guru berkeliling sambil mengamati kesulitan yang dihadapi peserta didik. *Kelimabelas*, dalam hal membuat kesimpulan guru mendapatkan skor 3 yakni dalam membuat kesimpulan guru melibatkan peserta didik.

Keenambelas, dalam hal melakukan kegiatan refleksi guru mendapat skor 1 yakni guru tidak mengajak siswa melakukan refleksi.

Ketujuhbelas, dalam hal pemberian tindak lanjut pembelajaran guru mendapatkan skor 3 yakni guru memberikan tindak lanjut berupa arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian dari remedi atau pengayaan. *Kedelapanbelas*, dalam hal menutup pembelajaran dengan berdo'a guru mendapat skor 3 yakni guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan berdo'a, dan semua siswa mengikuti dengan

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model <i>course review horray</i> .	Penjelasan langkah-langkah secara bertahap dan suara lantang	3	3
9.	Guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi	Guru mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mendatangi tiap-tiap kelompok secara merata	3	3
10.	Guru mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil diskusi yang telah mereka lakukan	Guru membacakan soal dan menggali jawaban dari masing-masing kelompok sebelum menunjukkan jawaban yang benar.	3	3
11.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya	Guru memintasesua kelompok mempresentasikan hasilnya diskusinya dengan cara ditunjuk secara acak	3	3
12.	Guru memberikan penguatan atas presentasi peserta didik.	Melakukan variasi penguatan baik secara verbal maupun non-verbal	3	3
13.	Guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik	Guru memberi pertanyaan secara jelas, dan mudah dipahami	3	3
14.	Guru mengamati peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi	Guru berkeliling sambil mengamati kesulitan yang dihadapi peserta didik	3	3
III	Kegiatan penutup			
15.	Guru membuat kesimpulan pembelajaran	Membuat kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.	3	3
16.	Guru melakukan kegiatan refleksi	Guru tidak mengajak siswa melakukan refleksi	1	1
17.	Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran	Guru memberi tindak lanjut berupa arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remedi atau pengayaan.	3	3
18.	Guru mengajak siswa menutup pelajaran dengan berdo'a	Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdo'a. Dan semua siswa mengikutinya dengan baik.	3	3
Skor maksimal				54
Skor yang diperoleh				52

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		$\text{Skor akhir aktifitas guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		96

- 2) Observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *course review horray*.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *course review horray* pada siklus II. Adapun skor yang diperoleh dalam observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 70 menjadi 92. Pada observasi ini aspek yang diamati oleh peneliti adalah 1) Menjawab salam, 2) Menjawab pertanyaan, “Apa kabar?” dari guru, 3) Melakukan *ice breaking*, 4) Merespon kegiatan apersepsi yang dilakukan guru, 5) Mendengarkan guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran, 6) Mendengar petunjuk, dan arahan guru dalam pembelajaran, 7) Mendengarkan guru dalam menyampaikan materi, 8) Melakukan kegiatan diskusi kelompok, 9) Melakukan kegiatan presentasi, 10) Merespon dalam kegiatan presentasi yang dilakukan kelompok lain, 11) Melakukan kegiatan diskusi (tanya jawab) selama presentasi berlangsung. 12) Mendengarkan guru dalam memberikan penguatan, 13) Merespon dalam kegiatan tanya jawab, 14) merespon kegiatan evaluasi, 15) Respon siswa pada saat guru mengajarkan menyimpulkan pembelajaran, 16) Respon siswa dalam kegiatan

refleksi, 17) Respon siswa dalam kegiatan tindak lanjut (PR), 18) Respon siswa dalam kegiatan berdo'a bersama-sama.

Berdasarkan aspek diatas berikut adalah penjelasan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I. *Pertama*, dalam hal menjawab salam mendapat skor 3 yakni semua siswa menjawab salam dan berdo'a bersama-sama secara kompak dan penuh semangat. *kedua*, menjawab pertanyaan, "Apa kabar?" dari guru mendapat skor 3 yakni semua siswa menjawab pertanyaan, "Apa kabar?", dari guru. *Ketiga*, melakukan *ice breaking* mendapat skor 1 yakni siswa tidak melakukan *ice breaking*. *Keempat*, merespon kegiatan apersepsi yang dilakukan guru mendapat skor 2 yakni hanya sebagian siswa yang merespon kegiatan apersepsi, dan kurang bersemangat. *Kelima*, mendengarkan guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran mendapat skor 3 yakni semua siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Keenam, mendengar petunjuk, dan arahan guru dalam pembelajaran mendapat skor 3 yakni semua siswa mendengarkan dan juga memperhatikan petunjuk dan arahan dari guru secara cermat. *Ketujuh*, mendengarkan guru dalam menyampaikan materi mendapatkan skor 3 yakni siswa mendengarkan, menyimak dengan teliti informasi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi atas materi yang

disampaikan. *Kedelapan*, melakukan kegiatan diskusi kelompok mendapatkan skor 3 yakni siswa berdiskusi dengan baik. Terjalin kekompakkan antar anggota, dan terjadi pertukaran informasi atau pengetahuan antar anggotanya. *Kesembilan*, melakukan kegiatan presentasi mendapat skor 2 yakni perwakilan kelompok mampu menjelaskan dengan suara yang cukup lantang akan tetapi kurang percaya diri.

Kesepuluh, merespon dalam kegiatan presentasi yang dilakukan kelompok lain mendapatkan skor 3 yakni audies mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan perwakilan kelompok yang sedang presentasi dengan penuh konsentrasi dan rasa ingin tahu. *Kesebelas*, melakukan kegiatan diskusi (tanya jawab) selama presentasi berlangsung mendapatkan skor 2 yakni beberapa siswa mau bertanya atas hasil kerja teman kelompoknya.

Keduabelas, mendengarkan guru dalam memberikan penguatan mendapatkan skor 3 yakni siswa mendengarkan, menyimak semua informasi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi.

Ketigabelas, merespon dalam kegiatan tanya jawab mendapat skor 3 yakni siswa mendengarkan, memberikan respon, dan berkonsentrasi mengenai pertanyaan yang diajukan guru. *Keempat belas*, merespon kegiatan evaluasi mendapatkan skor 3 yakni siswa mengerjakan soal evaluasi dengan jujur.

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
5.	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan SK, KD dan Tujuan Pembelajaran.	Semua siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	3	3
II	Kegiatan inti			
6	Siswa mendengarkan petunjuk dan arahan guru dalam pembelajaran.	Siswa mendengarkan dan juga memperhatikan semua petunjuk dan arahan guru secara cermat.	3	3
7.	Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan penjelasan.	Siswa mampu mendengarkan dan menyimak dengan teliti semua informasi yang disampaikan guru. Dengan penuh konsentrasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi atas materi yang disampaikan oleh guru.	3	3
8.	Kegiatan diskusi siswa dalam kerja kelompok	Siswa berdiskusi dengan baik. Antar anggota kelompok terjalin kekompakan. Dan terjadi pertukaran informasi atau pengetahuan antar anggota kelompok.	3	3
9.	Kegiatan presentasi oleh perwakilan kelompok.	Perwakilan kelompok mampu menjelaskan dengan suara yang cukup lantang, dan kurang percaya diri.	2	2
10.	Respon peserta didik (audiens) atas presentasi perwakilan kelompok.	Para audiens mendengarkan, menyimak dan memperhatikan perwakilan kelompok yang sedang presentasi dengan penuh konsentrasi dan rasa ingin tahu yang tinggi	3	3
11.	Kegiatan diskusi selama presentasi berlangsung.	Beberapa siswa mau bertanya atas hasil kerja teman kelompoknya.	2	2
12.	Siswa mendengarkan guru dalam memberi penguatan saat kegiatan presentasi.	Siswa mampu mendengarkan dan menyimak dengan teliti semua informasi yang disampaikan guru. Dengan penuh konsentrasi dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi atas materi yang disampaikan oleh guru.	3	3

No.	Nama siswa	Nilai	KKM	Keterangan
25	Muhammad Frendy	80	75	Tuntas
26	Muhammad Royhan Asyirof	75	75	Tuntas
27	Mukhamad Akbar Fahlefi	25	75	Tidak Tuntas
28	Mukhamad Rafi	80	75	Tuntas
29	Nadia Rustiana Dewi	85	75	Tuntas
30	Nur Syifa Fitria Azzahro	100	75	Tuntas
31	Rida Talita Yasmin	100	75	Tuntas
32	Rizal Fathur Rohman	80	75	Tuntas
33	Tazkiyyatul Fuadah Bialfir	90	75	Tuntas
34	Zyulia Rahmawati	100	75	Tuntas
35	Nur Aini Alta Funesa	100	75	Tuntas
Nilai Tertinggi		100		
Siswa yang tuntas		30		
Siswa yang tidak tuntas		5		
Nilai keseluruhan		2.665		
Nilai rata-rata		76,14=76		
Ketuntasan belajar		85,7= 86%		

Peningkatan pemahaman pada siklus II dikarenakan peserta didik sudah mulai paham dengan materi yang diajarkan dan peserta didik sudah mampu menyebutkan dampak dari tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan alam dan buatan, begitupun manfaat lingkungan alam dan buatan bagi manusia. Peserta didik juga sudah tidak bingung lagi dalam menerapkan model *course review horray*, bahkan mereka merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Refleksi

Pada kegiatan siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan di kelas III MI Badrussalam Pradah Kali Kendal Surabaya diperoleh rata-rata kelas sebesar 72 pada siklus I dan 76 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71% sedangkan pada siklus II 86%. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I sejumlah 25 anak, sedangkan pada siklus II sejumlah 30 anak. Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh sebesar 85 dan 70. Sedangkan hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II sebesar 96 dan 92. Sehingga dapat dikatakan siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Peneliti beserta guru mata pelajaran IPS kelas III yang bertugas sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini menyepakati bahwa tidak perlu melakukan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena pada siklus II telah mencapai target sesuai indikator yang ditentukan. Dan dengan adanya model *course review horray* sangat membantu kegiatan belajar mengajar peserta didik di kelas.

D. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *course review horray* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan

dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan model *course review horray* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik materi lingkungan alam dan buatan di kelas III MI Badrussalam Surabaya.

Pada proses kegiatan belajar mengajar diperoleh data aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan II, di mana pada siklus I diperoleh hasil sebesar 85 dan 70. Sedangkan hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II sebesar 96 dan 92.

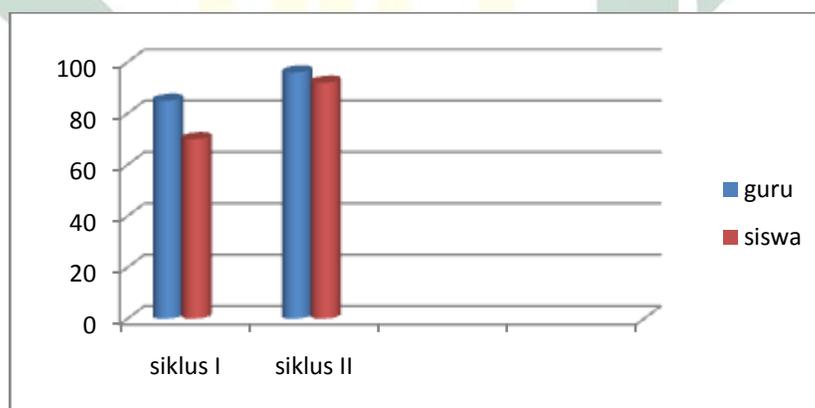


Diagram batang: 4.1
Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II

2. Peningkatan pemahaman materi lingkungan alam dan buatan melalui model *course review horray* di kelas III MI Badrussalam Surabaya

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diartikan bahwa penerapan model *course review horray* dapat membantu peserta didik dalam

memahami materi lingkungan alam dan buatan. Didapatkan data bahwa pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69, persentase ketuntasan sebesar 51% atau sejumlah 18 anak. Sedang rata-rata pada siklus I 72 dan 76 pada siklus II. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71% sedangkan pada siklus II 86%. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I sejumlah 25 anak, sedangkan pada siklus II sejumlah 30 anak.

Berikut ini adalah gambar diagram peningkatan nilai rata-rata kelas III dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus I dan II.

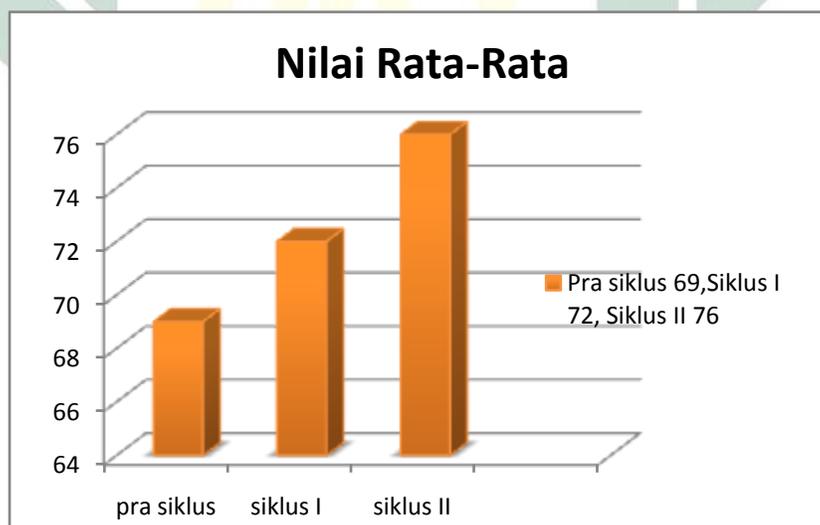


Diagram batang: 4.2
Nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I, dan I

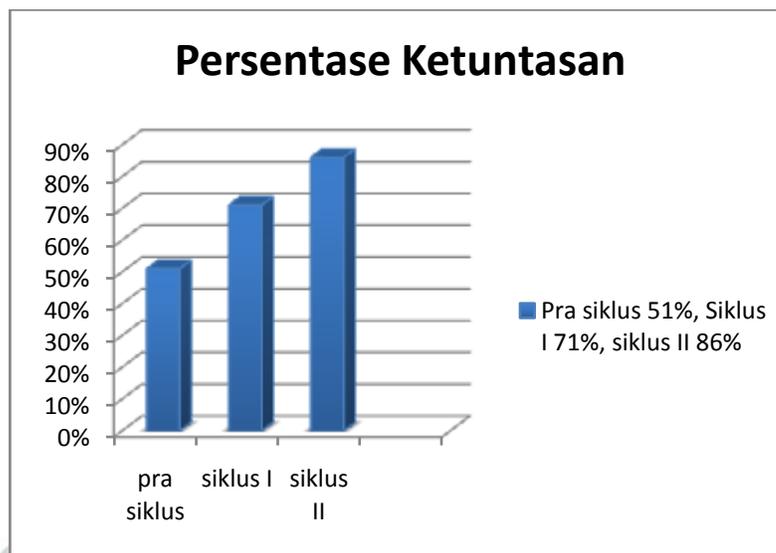


Diagram batang: 4.3

Data hasil persentase pemahaman pada pra siklus, siklus I dan II

Berdasarkan atas tindakan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III MI Badrussalam Surabaya dapat dilihat dari indikator kinerjanya sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III MI Badrussalam mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan sebesar 76.
- b. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar (>80%) dari kumlah peserta didik yaitu 86 %
- c. Skor hasil aktivitas guru dan siswa berkategori baik yaitu 96 dan 92.

tuntas melebihi KKM yaitu sebanyak 30 siswa dan 5 siswa masih belum tuntas. Dibandingkan pada pra siklus mendapat nilai rata-rata sebesar 69 (Kurang) dengan persentase tingkat ketuntasan belajar sebesar 51% (Kurang Baik), dan pada siklus I sebesar 72 (Cukup) dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 71% (Cukup).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Badrussalam Surabaya dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Model *course review horray* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, karena dengan penerapan model ini dapat melatih kekompakkan serta keaktifan peserta didik dengan berkelompok dan dapat melatih peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
2. Kepada guru-guru diharapkan dapat menerapkan model *course review horray* sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman peserta didik.
3. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, Abu dan Widodo Supriono, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmadi, Agus dan Hadi Jsmanto, 2015 *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, Jauhar dan H. Hamam, 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Hamid, Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva.
- Hamzah, dkk, 2011. *Belajar dengan Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- M. Uzer Usman, 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda.
- Mustaqim dan Abdul Wahid, 2003. *Psikologi Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurdin, Syaifruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurhadi, 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Prasetowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penilaian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Putra, Nusa dan Hendarman, 2013. *Metode Riset Campur Sari*. Jakarta: PT Index.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

